

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH PADA
KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Rozanatul Masitoh

NIM 19170033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH PADA
KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
AL AMIEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Rozanatul Masitoh

NIM. 19170033

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd.I., M. Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah
Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember

Oleh:
Rozanatul Masitoh
NIM. 19170033

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan
Pada Tanggal 05 Juni 2023

Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember” oleh **Rozanatul Masitoh** ini dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 20 Juni 2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

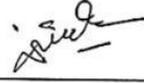
Panitia Ujian

Tanda Tangan

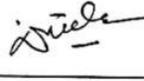
Ketua Sidang
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 19851015 201903 2 012 :



Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001 :



Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001 :



Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP. 19750310 200003 1 002 :



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Selanjutnya, persembahan ini juga ditujukan kepada kedua orang tua saya Almarhum Bapak dan Almarhumah Ibu yang semasa hidupnya telah mendo'akan, menyayangi, mendidik, merawat dan yang telah rela mengorbankan segala hal untuk saya anaknya, karena tiada yang bisa mengalahkan serta menggantikan perjuangan dan kasih sayang dari kedua orang tua. Dengan karya tulis (skripsi) ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya beliau adalah Bapak saya (Soimin) dan Ibu saya (Dewi Mudrikah).

Tidak lupa, persembahan ini saya tujukan kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran sepanjang penelitian. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang telah diberikan yang sangat berkontribusi pada kualitas penelitian skripsi ini.

Persembahan ini juga saya tujukan kepada kepala madrasah dan seluruh warga MTs Al Amien Jember yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam memberikan wawasan dan data yang diperlukan.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi penerapan kurikulum muatan lokal, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Belajar Membaca Kitab (BMK) dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan mereka, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga segala pengorbanan, jasa, dan doa beliau-beliau diberkahi oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, menjadi amal jariyah dan bermanfaat di dunia dan di akhirat kelak. Aamiin ya Robbal 'alamiin.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”¹

(QS. Al Insyirah : 6)

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Al Insyirah ayat 6, (Jakarta: Kemenag, 1997).

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rozanatul Masitoh
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 05 Juni 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rozanatul Masitoh

NIM : 19170033

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozanatul Masitoh
NIM : 19170033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 Juni 2023

Hormat saya,



Rozanatul Masitoh

NIM. 19170033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	11	ز	z	21	ق	Q
2	ب	b	12	س	s	22	ك	K
3	ت	t	13	ش	sy	23	ل	L
4	ث	ṡ	14	ص	ṣ	24	م	M
5	ج	j	15	ظ	ḏ	25	ن	N
6	ح	ḥ	16	ط	ṭ	26	و	W
7	خ	kh	17	ظ	ẓ	27	ه	H
8	د	d	18	ع	‘	28	ء	’
9	ذ	ẓ	19	غ	g	29	ي	Y
10	ر	r	20	ف	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena atas segala rahmat, nikmat, petunjuk dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini sebagai tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad *Sholallahu 'alaihi Wassalam* yang kita nanti-nantikan syafa'atnya *ila yaumilqiyamah*.

Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini (skripsi).
4. Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember dan semua warga MTs Al Amien Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian tugas akhir skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kesempatan untuk meneliti terkait pembelajaran muatan lokal.
5. Segenap dosen di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas dan sabar dalam mendidik dan berbagi ilmu dan pengalamannya selama masa perkuliahan.
6. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, Abah Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M. Ag., dan Umi Dra. Sa'idatul Mustaghfiroh, yang selalu mendo'akan dan menjaga santri-santrinya.
7. Kepada kakak-kakak dan keponakan saya, Imroatul Mukarromah, Muhammad Rifki Tohari, Apriliya Suryaningsih, Virza Khan Alfathan,

Muhammad Nabhan Al makky yang selalu memberi dukungan.

8. Teman-teman mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang, *sharing* dan saling mendukung selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
9. Teman-teman Pondok Pesantren Sabilurosyad Gasek khususnya kamar 20 yang juga telah bersama berjuang di pondok dalam mengemban ilmu agama dan saling membantu dalam berbagai hal.
10. Sahabat-sahabat masa kecil, Fiqi Ummayatul Afifah, Alfi Nur Amala, Azizah Yuli Fajriyanti, Binti Zulaikha dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dan semua orang yang telah berjasa semoga senantiasa dalam lindungan Allah *subhanahu wa ta'ala* dan doa terbaik.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan tugas akhir (skripsi) ini, namun tidak mustahil apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan tugas akhir atau skripsi ini.

Malang, 05 Juni 2023



Rozanatul Masitoh

NIM. 19170033

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Masalah	11
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Konsep Manajemen Kurikulum	22
1. Manajemen Kurikulum	22
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	25
3. Pengembangan Kurikulum	30
B. Muatan Lokal	38
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	38

2.	Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	39
3.	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	40
C.	Program Belajar Membaca Kitab	45
1.	Pengertian Kitab Kuning	45
2.	Fungsi Kitab Kuning	47
3.	Jenis-jenis Kitab Kuning	48
4.	Ciri-ciri Kitab Kuning	50
5.	Metode Pembelajaran Kitab Kuning	50
6.	Indikator Hasil Pembelajaran Kitab Kuning	54
D.	Muhadarah	55
1.	Pengertian Muhadarah	55
2.	Tujuan Muhadarah	56
3.	Unsur-unsur Muhadarah	57
4.	Langkah-langkah Muhadarah	58
E.	Kerangka Berpikir	59
BAB III	METODE PENELITIAN	61
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B.	Kehadiran Peneliti	62
C.	Lokasi Penelitian	62
D.	Data dan Sumber Data	63
E.	Teknik Pengumpulan Data	63
F.	Teknik Analisis Data	66
G.	Uji Keabsahan Data	68
BAB IV	PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A.	Deskripsi Objek Penelitian	71
1.	Sejarah Singkat MTs Al Amien Jember	71
2.	Visi dan Misi MTs Al Amien Jember	72
3.	Tujuan MTs Al Amien Jember	72
4.	Struktur Organisasi MTs Al Amien Jember	74
5.	Keadaan Guru dan Karyawan	76
6.	Keadaan Peserta Didik	77
7.	Keadaan Sarana dan Prasarana	77

B. Paparan Data Penelitian	78
1. Perencanaan Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	78
2. Implementasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	90
3. Evaluasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	97
C. Temuan Penelitian	101
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	102
A. Perencanaan Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	102
B. Implementasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	111
C. Evaluasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember	116
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3.1 Informan Dalam Penelitian	65
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Al Amien Jember	74
Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan MTs Al Amien Jember	76
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Al Amien Jember	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Variasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah	32
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	60

DAFTAR LAMPIRAN

A. Dokumentasi Berkas

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Muhadarah
4. Data Guru dan Karyawan MTs Al Amien Jember

B. Dokumentasi Foto

C. Pedoman Wawancara

D. Biodata Peneliti

ABSTRAK

Masitoh, Rozanatul. 2023. *Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M. Pd

Kurikulum muatan lokal merupakan mata pelajaran di madrasah yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan daerah. Tujuan dari implementasi kurikulum muatan lokal yaitu untuk membekali peserta didik dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk melestarikan dan mengembangkan potensi daerah yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat.

Penelitian ini mengkaji proses penerapan kurikulum muatan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen kepala madrasah dalam menerapkan mata pelajaran muatan lokal yang mampu membekali keterampilan pada peserta didik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Fokus penelitian ini meliputi proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kepala madrasah dalam penerapan muatan lokal.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau sebuah fenomena yang sebenarnya. Dalam proses penelitian ini melibatkan pertanyaan serta prosedur yang telah dirancang, mengumpulkan data terkait sesuai dengan fakta lapangan, menganalisis data, serta mengelola data menjadi sebuah tema yang umum. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2023 – April 2023 di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian untuk pengecekan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, triangulasi, dan referensi.

Hasil dari penelitian ini adalah, (1) perencanaan kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember berjalan secara terstruktur dengan melalui tahap identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, menentukan mata pelajaran muatan lokal, menentukan metode pembelajaran, melakukan pengadaan guru dan fasilitas pembelajaran, dan juga melakukan rapat tahunan, (2) implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember, (3) dan evaluasi kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal dengan melakukan rapat mingguan dan menggunakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Madrasah, Kurikulum Muatan Lokal, Peserta Didik

ABSTRACT

Masitoh, Rozanatul. 2023. *Management of Madrasah Principal in Local Content Curriculum at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember*. Thesis, Management of Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M. Pd

The Local Content Curriculum is a subject in *madrasah* (Islamic School) that contains content and learning processes about the potential and uniqueness of the local region. The aim of implementing the local content curriculum is to equip students with the attitudes, skills and knowledge to preserve and develop regional potential that is beneficial to themselves and the community. Based on this statement, the researcher are motivated to do further research on the management of *madrasah* principal in implementing the local content curriculum through the planning, implementation, and evaluation stages at Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember.

This research aims to find out: (1) the planning of the *madrasah* principal for the local content curriculum at MTs Al Amien Jember, (2) the implementation of the *madrasah* principal on the local content curriculum at MTs Al Amien Jember, (3) the evaluation of the *madrasah* principal on the local content curriculum at MTs Al Amien Jember.

The type of research in this research was descriptive qualitative with a qualitative approach. This research began in February 2023 – April 2023 at Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember using data collection techniques through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique used data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification techniques. Then to check the validity of the data used credibility tests, triangulation, and references

This research shows that, (1) the planning of the *madrasah* principal on the local content curriculum at MTs Al Amien Jember is carried out in a structured manner by going through the stages of identifying local conditions and needs, determining local content subjects, determining learning methods, procuring teachers and learning facilities, and also holding annual meetings, (2) the implementation of the local content curriculum at MTs Al Amien Jember must be in accordance with the planning that carried out by the Principal of MTs Al Amien Jember, (3) and the evaluation of the *madrasah* principal on the local content curriculum takes the form of holding weekly meetings and using evaluation of student learning outcomes.

Keywords: Management of *Madrasah* Principal, Local Content Curriculum, Students

Translator	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	21 – 6 – 2023	<u>Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA.</u> CSID. 19730201 1998031007

مستخلص البحث

المشيلة، زانة. ٢٠٢٣. إدارة رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. نور اليقين، الماجستير.

منهج المحتوى المحلي هو مادة في المدرسة يتكون من محتوى وعمليات التعلم حول إمكانات ومميزات المنطقة. الهدف من تنفيذ منهج المحتوى المحلي هو تزويد الطلاب بالمواقف والمهارات والمعرفة للحفاظ على إمكانات المنطقة وتطويرها والتي تعود بالنفع على أنفسهم والمجتمع. بناء على هذا البيان، فإن الباحثة متحمسة للبحث أكثر حول إدارة رئيس المدرسة في تنفيذ منهج المحتوى المحلي من خلال مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر.

كان الهدف من هذا البحث هو معرفة، (١) تخطيط رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر، (٢) تنفيذ رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر، (٣) تقييم رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر.

هذا البحث من نوع البحث الوصفي النوعي. يبدأ هذا البحث في فبراير إلى أبريل ٢٠٢٣ في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر باستخدام تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. بينما استخدمت تقنية تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتحديدها وعرضها والاستنتاج أو التحقق منها. ثم للتحقق من صحة البيانات تم استخدام اختبار المصادقية والتثليث والمراجع.

نتائج هذا البحث هي: (١) تخطيط رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر يعمل بطريقة منظمة من خلال المرور بمراحل تحديد الظروف والاحتياجات الإقليمية، وتحديد موضوعات المحتوى المحلي، وتحديد طرق التعليم، وتوظيف المعلمين ومرافق التعليم، وكذلك عقد الاجتماعات السنوية، (٢) تنفيذ منهج المحتوى المحلي في مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر يتم وفقا للتخطيط الذي يقوم به رئيس مدرسة الأمين المتوسطة الدينية جبر، (٣) وتقييم رئيس المدرسة في منهج المحتوى المحلي تم من خلال عقد اجتماعات أسبوعية واستخدام تقييم نتائج تعلم الطلاب.

الكلمات الرئيسية: إدارة رئيس المدرسة، منهج المحتوى المحلي، الطلاب.

Penerjemah,	Tanggal 23-6-2023	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215		Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada kegiatan proses belajar mengajar, kurikulum dianggap penting karena memberikan pedoman dan tolok ukur kompetensi kepada peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran. Kurikulum menjadi alat penting untuk mengembangkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan berakhlak mulia dalam perannya sebagai makhluk sosial.²

Kurikulum yang tidak sesuai dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, maka dari itu kurikulum memiliki peran yang penting di dalam proses pembelajaran. Selain menghasilkan objek pembelajaran, kurikulum juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Meskipun bukan hanya kurikulum yang menjadi penentu dari kualitas dan berhasilnya suatu lembaga madrasah, namun juga terdapat faktor-faktor lain.

Manajemen Kurikulum merupakan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.³ Pengelolaan di lembaga pendidikan termasuk dalam manajemen kurikulum yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Mekanisme manajemen kurikulum yang kurang baik tentu akan

² Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Cet. II, hal. 3.

³ Rusman, *Manajem en Kurikulum, Cetakan ke-4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3.

mempengaruhi mutu madrasah.

Setiap madrasah memiliki caranya masing-masing dalam mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, agar pembelajaran berjalan optimal dan lancar. Tentunya dalam hal ini diperlukan dukungan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Selain itu, juga melibatkan beberapa pihak dari madrasah serta orang tua juga berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal dengan melakukan perbaikan kurikulum. Sebagaimana dalam bukunya Mulyasa, kurikulum sebagai perencanaan pendidikan mempunyai tempat yang penting dalam semua pembelajaran, yang menjadi penentu proses dan hasil pembelajaran.⁴ Mengingat pentingnya kurikulum dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi dan pribadi peserta didik, serta kehidupan masyarakat, maka pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan, akan tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, karena kurikulum yang menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk berpartisipasi di lingkungan masyarakat tidak sesederhana membalikkan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk berpartisipasi di

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 271.

lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar kegiatan memberikan ilmu, tetapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan berkembang di masyarakat.

Peserta didik berasal dari masyarakat, untuk mengenyam pendidikan baik formal maupun informal di lingkungan masyarakat dan juga diarahkan untuk hidup bermasyarakat. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi dasar dan acuan bagi pendidikan.⁵

Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum muatan lokal, hanya menggunakan kurikulum nasional saja. Namun seiring berjalannya waktu kurikulum nasional dirasa kurang memadai, karena pendidikan terkesan kurang sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Sehingga, dalam kenyataannya sering terdengar ungkapan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin lebar jarak antara peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Maka lahirlah kurikulum lokal yang tujuannya untuk melengkapi kekurangan kurikulum nasional.⁶

Berbagai upaya dilakukan untuk menghubungkan pendidikan formal peserta didik dengan lingkungan sosial budayanya. Sejak akhir tahun 1980-an, dalam upaya peningkatan relevansi pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak terobosan, salah satunya penerapan kurikulum muatan lokal. Salah satu cita-cita pengembangan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 58

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 271-272

kurikulum adalah mengimplementasikan kurikulum dengan muatan lokal berdasarkan fakta negara Indonesia punya beragam adat istiadat, seni, kelompok masyarakat, bahasa dan gaya hidup yang berbeda-beda. Upaya pelestarian budaya Indonesia harus ditanamkan pada diri peserta didik mulai dari usia prasekolah, setelah itu harus diterapkan di mata pelajaran SD, SMP dan seterusnya. Dalam kerangka inilah perlunya dikembangkan kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal menjadi kurikulum yang mengembangkan kompetensi dengan menyesuaikan karakteristik dan peluang daerah termasuk kepentingan daerah, yang isi dari kurikulumnya tidak bisa dipusatkan pada pelajaran lain yang sudah ada. Mata pelajaran dengan muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak hanya pada mata pelajaran dan keterampilan. Jadi penerapan muatan lokal lebih efektif. Muatan lokal tidak lagi ditambahkan pada setiap bidang studi, baik wajib maupun pilihan.

Kurikulum muatan lokal terutama dimaksudkan untuk mengimbangi kelemahan pada pengembangan sentralisasi, dan ditujukan untuk mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional, pengembangan daerah, maupun pembangunan lokal sehingga peserta didik tidak lepas dari akar sosial budaya lingkungan.⁷ Maka dengan demikian muatan lokal disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik,

⁷ E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40

sehingga harus memiliki kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tujuan penerapan muatan lokal untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkan akhlak yang mulia, meningkatkan kecerdasan, potensi dan minat bakat, keberagaman potensi daerah dan lingkungan, serta kebutuhan daerah dapat tercapai dengan baik. Bentuk kurikulum muatan lokal tidak hanya berupa keterampilan (peternakan, pertanian, industri), tetapi mengacu pada mata pelajaran yang meningkatkan perilaku (akhlak) dan kepribadian peserta didik.

Pada saat ini banyak muatan lokal yang mengembangkan pengetahuan umum atau aspek bahasa asing (seperti bahasa Jepang, Mandarin atau Inggris) menjadi muatan lokal yang dikembangkan untuk menyongsong era globalisasi saat ini tanpa diimbangi dengan ajaran agama yang kuat secara mendasar. Oleh karena itu, perlu adanya muatan lokal yang beragam yang dapat memperluas wawasan peserta didik dalam bidang agama.

Memiliki kurikulum muatan lokal merupakan peluang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang situasi masyarakat lokal di mana masyarakat membutuhkan generasi untuk terus menyebarkan syari'at agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik harus mempersiapkan diri dengan mengembangkan potensinya, memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari di madrasah.

Madrasah menjadi tempat membentuk generasi-generasi muda yang berkualitas di bidang pendidikan. Setiap lembaga pendidikan atau

madrasah tentu memiliki tujuan dan cita-cita mempunyai lulusan yang berkualitas. Lulusan yang bermutu diharapkan mampu menjawab permasalahan masyarakat dan juga mencerminkan berhasilnya sebuah madrasah dalam menerapkan program yang ada untuk meningkatkan kualitas lulusannya. Maka dari itu, untuk mewujudkannya sebuah madrasah harus memiliki pemimpin yang memiliki dan mampu menerapkan kurikulum yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sesuai dengan Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.⁸

Ayat di atas mengarahkan manusia untuk selalu berusaha mengubah keadaan, dari keadaan buruk menjadi baik atau dari kegagalan menjadi kemajuan. Semua negara menginginkan kemajuan, termasuk Indonesia, salah satunya di bidang pendidikan. Ketika madrasah ingin memiliki lulusan yang bermutu harus menerapkan inovasi berupa program yang memang ditujukan untuk meningkatkan mutu lulusannya.

Kepala madrasah berperan penting dalam penerapan kurikulum muatan lokal karena bertanggung jawab atas madrasah yang dipimpinnya, memberikan yang terbaik serta menjadi kunci sukses yang harus memperhatikan apa yang terjadi pada diri peserta didik di

⁸ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Ar-Ra'd ayat 11, (Jakarta: Kemenag, 1997).

madrasah dan mampu memberikan yang terbaik untuk membantu mengembangkan profesionalitas guru.

Menurut Tirtarahajda dan La Sula, sebagaimana di kutip Iim Wasliman mengungkapkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah “Suatu program pendidikan yang isi, media dan strategi penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah”.⁹ Maksud dari isi adalah materi pelajaran yang dipilih dengan menyesuaikan lingkungan dan dijadikan program untuk dipelajari oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaian merupakan metode dan berbagai alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan isi muatan lokal. Jadi isi program dan media penyampaian muatan lokal diambil dan berasal dari sumber lingkungan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Secara umum tujuan muatan lokal adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga memiliki pandangan yang kokoh terhadap lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya serta mendukung pembangunan daerah dan nasional.

Kurikulum muatan lokal tidak lepas dari upaya menghubungkan peserta didik dengan lingkungannya. Sehubungan dengan hal tersebut, muatan lokal yang diterapkan dalam pendidikan di Madrasah juga

⁹ Iim Wasliman, *Modul Problematika Pendidikan Dasar*, (Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI, 2007), hal. 209.

selalu berjalan untuk mewariskan dan mentransformasikan nilai-nilai budaya Islami yang tertanam dalam kesadaran masyarakat setempat.¹⁰ Hal ini memberikan tuntutan pada madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam agar mampu mengembangkan kurikulum pendidikan Islamnya baik dengan muatan lokalnya maupun dengan menambah waktu pengajaran khusus untuk materi keIslaman, sesuai visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing.

MTs Al Amien Jember merupakan lembaga madrasah yang juga menerapkan kurikulum muatan lokal yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. MTs Al Amien Jember merupakan lembaga berbasis Islam dengan kurikulum muatan lokal berbasis kurikulum pesantren. MTs Al Amien Jember berlokasi di sebuah pondok pesantren tepatnya di Jl. K. Masduqi Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dan sebagian besar peserta didiknya bermukim atau menetap di pondok pesantren Al Amien Jember. Menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang, MTs Al Amien Jember meyakini bahwa keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama membutuhkan mata pelajaran agama yang komposisinya mirip dengan ilmu umum. Kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember menggunakan program Belajar Membaca Kitab (BMK) dan program muhadarah.

Menurut observasi dan wawancara oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., bahwa

¹⁰ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Vol. 10, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2013, hal. 10.

kurikulum muatan lokal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena kurikulum dengan muatan lokal berperan dalam membekali peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi madrasah, dan juga dengan adanya kurikulum muatan lokal peserta didik tidak sekedar memahami ilmu-ilmu dari pelajaran umum saja. Namun, juga memahami ilmu-ilmu agama, menguasai ilmu baca kitab (BMK), mampu berdakwah tentang nilai dan ajaran Islam (Muhadarah) yang menjadi harapan bagi orang tua yang menempatkan anaknya untuk bersekolah di madrasah di bawah naungan pondok pesantren. Sehingga lulusan dari MTs Al Amien mampu tampil di masyarakat umum dengan baik dan matang.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut dan mendeskripsikan mengenai Manajemen Kepala Madrasah dalam menerapkan muatan lokal, maka penulis mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember?
2. Bagaimana implementasi kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember?

¹¹ Hasil wawancara terdahulu dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Jember.

3. Bagaimana evaluasi kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember;
2. Mendeskripsikan implementasi kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember;
3. Mendeskripsikan evaluasi kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember;

D. Manfaat Penelitian

Tentang kemanfaatan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

Dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal sehingga implementasinya berjalan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangsih pemikiran kepada pihak lembaga pendidikan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal.
- b. Sebagai informasi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.
- c. Dapat dijadikan masukan bagi kepala madrasah dalam

menetapkan kebijakan manajemen kurikulum muatan lokal.

E. Batasan Masalah

Kajian tentang Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember merupakan kajian yang cukup luas. Oleh karena itu, agar dalam pembahasan ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada pembelajaran untuk muatan lokal BMK dan Muhadarah.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian sebelumnya dijadikan sebagai inspirasi dan dapat menjamin orisinalitas dan status penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skripsi, tesis dan jurnal yang berkaitan erat dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Akhmadi, tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus.” Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar, dan evaluasi pengembangan kurikulum muatan lokal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan hasilnya pada tahap perencanaan mencakup: a) sebagai langkah awal pihak sekolah melakukan proses identifikasi kondisi dan kebutuhan daerah agar materi yang diterapkan sesuai;

ditentukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lembaga; b) menentukan tujuan pendidikan atau standar kualifikasi lulusan madrasah, menentukan isi dan struktur program serta strategi pengembangan kurikulum umum. Tahap pelaksanaan mencakup: 1) pengembangan standar kualifikasi, kompetensi inti dan kurikulum guru mata pelajaran lokal; 2) kepala madrasah memberikan tugas dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum; 3) penyiapan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan muatan lokal, misalnya memastikan adanya guru-guru yang menangani materi muatan lokal, memfasilitasi situs-situs pendukung pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan mengorganisir pendanaannya; 4) kepala madrasah mengutus waka kurikulum menjadi pemimpin pelaksana pengembangan kurikulum, setelah itu rencana pengembangan kurikulum dilaksanakan. Tim pelaksana Pengembangan Kurikulum kemudian mengembangkan prosedur operasi standar yang disetujui dan disahkan oleh kepala madrasah; 5) setelah menentukan standar kompetensi lulusan madrasah, kemudian menambah satu standar kualifikasi lulusan yaitu mewujudkan lulusan yang bisa membaca kitab kuning; 6) setelah itu waka kurikulum yang merupakan bagian dari tim pengembangan kurikulum menyusun struktur kurikulum untuk mendukung standar kualifikasi yang dikembangkan. Tahap evaluasi mencakup: (a) guru mata pelajaran muatan lokal mengevaluasi hasil belajar. Instrumennya meliputi:

tes tertulis seperti latihan soal, ulangan harian, UTS, dan UAS. Kemudian ada juga tes lisan yang bertujuan sebagai pengukur pemahaman peserta didik, yang penerapannya dalam bentuk kiroatul kitab; (b) keaktifan peserta didik turut menjadi bahan evaluasi yang dijadikan pertimbangan oleh guru muatan lokal; (c) kemudian pembentukan tim pemantau dibentuk langsung oleh kepala madrasah yang dipimpin oleh kepala madrasah sendiri serta dibantu oleh guru senior untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum yaitu mengembangkan kurikulum.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Novita Sari, Tamyiz, Sarpendi, jurnal yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.” Penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan kurikulum muatan lokal qiraatul kutub. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan hasilnya mencakup: a) dalam merancang kurikulum muatan lokal qiraatul kutub, strategi kepala madrasah adalah selalu mendorong, mampu menata, mengelola, dan mengawal pelaksanaan kurikulum berdasarkan karakteristik peserta dan kebutuhan madrasah; b) strategi kepala madrasah untuk membangun kurikulum muatan lokal adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar para

¹² Ali Akhmadi, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus*, (Jepara: Pascasarjana UNISNU, 2021).

pendidik muatan lokal. Kepala madrasah terus memantau pertumbuhan kemampuan mengajar ini, karena guru memainkan peran penting dalam melaksanakan kurikulum qiraatul kutub lokal; c) pengawasan rutin adalah pendekatan lain yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menghasilkan materi lokal untuk qiraatul kutub. Kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi agar kepala madrasah mengetahui tantangan yang dihadapi guru saat mengajar, dan agar kepala madrasah dapat memberikan dukungan sesuai dengan kapasitasnya.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Masluhuddin, skripsi judulnya “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok”. Penelitian tersebut memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi tindak lanjut Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dan hasilnya mencakup: tahap perencanaan pelaksanaannya meliputi: a) penyusunan materi seperti Silabus, Prota dan Promes, serta RPP, dan materi lainnya. Kegiatannya melibatkan beberapa pihak, diantaranya: kepala madrasah, KKG, dan waka kurikulum, dan kegiatannya pada semester awal; b) penggunaan kitab kuning karena sesuai dengan karakteristik madrasah berlatar belakang pesantren serta menjadi jawaban bagi masyarakat yang mendalami ilmu agama. Rencana

¹³ Endang dkk, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, (Jurnal, 2021).

tersebut tidak menyebutkan merencanakan metodologi yang dikhususkan bagi peserta didik yang terlambat belajar, itu hanya memberikan jam tambahan saja. Tahap implementasi meliputi: Pelaksanaannya sesuai dengan rencana belajar dan pelajaran yang telah direncanakan, dimulai dari pembukaan hingga penilaian akhir. Penilaiannya memakai berbagai tes, mulai dari ujian lisan, ujian tulis dan tes lainnya yang sesuai dengan materi pelajaran yang dilakukan guru, biasanya 2 kali dalam 1 semester. Tahap evaluasi meliputi: menawarkan pelajaran tambahan kepada siswa, pelatihan guru dan pengawasan. Guru Jawa Timur yang direkrut dari penugasan pesantren, sehingga setelah masa penempatan berakhir, madrasah harus mengirimkan permintaan pindah ke pesantren yang bersangkutan.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurun Ai'nul Karimah, skripsi judulnya "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas." Penelitian tersebut berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Penelitian tersebut memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Pada proses perencanaan meliputi menentukan landasan, tujuan, keterampilannya, nilai-nilainya, isi dan metode pembelajaran, sumber belajar serta strategi evaluasinya. Pada tahap pengorganisasiannya dengan membuat konsep, menyimpulkan,

¹⁴ Masluhuddin, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

menetapkan bobot jam pelajaran dan pengelolaan spesifikasi pengasuh. Pada tahap pelaksanaan dengan menggunakan tahap pembuka, inti dan penutup yang dilaksanakan sesuai dengan desain kurikulumnya. Tahap pengawasannya dilakukan oleh seluruh pihak baik langsung atau tidak. Model evaluasinya menggunakan kualitatif dan kuantitatif dan juga evaluasi diri madrasah.¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Penelitian oleh Ali Akhmadi tesis yang berjudul <i>“Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus”</i> Tahun 2021	Sama-sama meneliti tentang kurikulum muatan lokal	Pada penelitian ini berfokus pada manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal. Sedangkan pada penelitian tersebut, fokusnya pada pengembangan kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan hasil belajar kitab kuning.	Penelitian ini berfokus pada manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal dengan menerapkan pembelajaran Belajar Membaca Kitab (BMK) dan Muhadarah di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember
2.	Penelitian oleh Endang Novita Sari, Tamyiz, Sarpendi jurnal	Sama-sama meneliti tentang kurikulum	Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu	

¹⁵ Nurun A'inul Karimah, *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri, 2021).

	yang berjudul “ <i>Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan</i> ” Tahun 2021	muatan lokal	manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal. Sedangkan pada penelitian tersebut pada strategi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal <i>qiraatul kutub</i> .	
3.	Penelitian oleh Masluhuddin skripsi yang berjudul “ <i>Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok</i> ” Tahun 2020. Ar-Royhan: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 2	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah	Pada penelitian ini berfokus pada manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal. Sedangkan pada penelitian tersebut, fokusnya pada pengelolaan kurikulum muatan lokal kitab kuning.	
4.	Penelitian oleh Nurun Ai’nul Karimah, skripsi yang berjudul “ <i>Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam</i> ”	Sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum muatan lokal	Pada penelitian berfokus pada manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal. Sedangkan	

	<i>Cilongok Kabupaten Banyumas</i> ” Tahun 2021		pada penelitian tersebut berfokus pada manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.	
--	---	--	---	--

Berdasarkan penjelasan orisinalitas penelitian diatas kesimpulannya adalah posisi penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember” berfokus terhadap proses manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam penerapan kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember.

G. Definisi Istilah

Supaya mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang sedang diteliti, peneliti menjelaskan pengertian istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Definisi yang termasuk dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan dengan melakukan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi.

2. Kurikulum muatan lokal

Kurikulum muatan lokal dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan daerah, dan bahan ajarnya serta pelajarannya menyesuaikan lingkungan alam, sosial, dan budaya daerah.

Muatan lokal ditujukan sebagai bekal peserta didik dengan sikap, dan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk lebih mengenali lingkungan alam, sosial, budaya dan spiritual daerah masing-masing serta melestarikan keunggulan yang dimiliki daerahnya yang bermanfaat terhadap diri sendiri dan lingkungan.

3. Kitab Kuning

Kitab Kuning yaitu kitab yang selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis yang ditulis oleh para ulama terdahulu, yang saat ini difisikkan baik di kertas kuning atau putih dalam bentuk halaman atau jilid yang juga merupakan ajaran Islam hasil tafsir para ulama terhadap kitab pedoman yang ada dan juga hal-hal baru yang sampai kepada Islam sebagai hasil perkembangan sejarah peradaban Islam.

4. BMK (Belajar Membaca Kitab)

BMK merupakan singkatan dari Bimbingan Membaca Kitab, yaitu salah satu mata pelajaran dari kurikulum mulok yang diterapkan oleh Kepala MTs Al Amien Jember untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

5. Muhadarah

Muhadarah adalah suatu kegiatan yang bertujuan mendidik

peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan orang banyak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan optimal.

Maka dari itu, judul “Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember” bermaksud untuk mendeskripsikan proses manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk menerapkan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan dari laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi, yaitu:

BAB I: Pada BAB I ini pembahasannya terkait konteks penelitian dari masalah yang diteliti, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, dan juga definisi tentang istilah yang digunakan.

BAB II: Pada BAB II ini pembahasannya terkait kajian teori dan kerangka berpikir penelitian. Kajian teori dalam penelitian ini diantaranya: Konsep Manajemen Kurikulum, Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum, Pengembangan Kurikulum, Muatan Lokal, Kitab Kuning, Muhadarah.

BAB III: Pada BAB III ini menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran seorang peneliti, tempat penelitian, data dan sumbernya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV: Pada BAB IV ini membahas mengenai penyajian data dan informasi dalam penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian (sejarah madrasah, visi dan misi serta tujuan madrasah), paparan data yang berisi informasi untuk menjawab fokus penelitian, dan hasil yang ditemukan peneliti yang membahas hasil dari analisis data.

BAB V: Membahas tentang hasil penelitian, diantaranya pemaparan hasil penelitian dalam bentuk data yang meliputi pembahasan jawaban atas masalah yang diteliti, interpretasi hasil penelitian, perubahan teori yang ada, dan hal yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB VI: Bagian ini termasuk bagian ringkasan yang mencakup kesimpulan dan saran dari tulisan ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Kurikulum

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata “*manus*” yang memiliki arti tangan dan “*agree*” yang artinya melakukan. Kemudian dua kata itu digabungkan menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. *Managere* dalam Bahasa Inggris dengan bentuk kata kerja *to manage*, *management* untuk kata benda, dan *manager* untuk orang yang melakukan aktifitas manajemen.¹⁶ Jadi manajemen merupakan proses untuk mewujudkan harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi, baik pemerintahan, sosial dan sebagainya.

Andrew F. Sikula berpendapat bahwa pada umumnya manajemen dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi yang bertujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan menghasilkan produk atau jasa dengan efisien.¹⁷

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

¹⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 1-3.

Ulbert Silalahi mendefinisikan manajemen sebagai kegiatan memanfaatkan sumber-sumber dan tugas melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staf, pimpinan dan pengontrolan, sehingga baik individu maupun kelompok dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Atmosudirjo manajemen sebagai pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang menurut perencanaan untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan kerja tertentu.¹⁸

Berdasarkan pengertian manajemen menurut beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lembaga atau organisasi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

b. Pengertian Kurikulum

Dalam Bahasa Yunani istilah kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempa terpacu). Menurut Didin Kurniadin istilah kurikulum awalnya digunakan dalam dunia olahraga, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh atlet lari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan

¹⁸ Syarifuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hal. 2.

menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari awal sampai akhir program pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan dalam bentuk ijazah.¹⁹

Kurikulum menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, karena jika tidak ada kurikulum disuatu lembaga pendidikan maka akan terlihat seperti tidak terarah dan tidak teratur. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan, kurikulum juga menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di berbagai jenjang madrasah. Tujuan seperti apa wujud bangsa di masa yang akan datang diidentifikasi dan dijelaskan pada sebuah kurikulum.

Kurikulum pada awalnya diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik pada pembelajaran agar diperoleh keterampilan yang nyata. Nasution mengklasifikasikan konsep kurikulum berdasarkan tekanannya: a) kurikulum menjadi produk atau hasil; b) kurikulum menjadi program; c) kurikulum menjadi seperangkat pembelajaran; d) kurikulum menjadi pengalaman peserta didik yang nyata.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari bahwa kurikulum tidak dapat diartikan hanya sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai rangkaian rencana dan aturan yang ada kaitannya dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang pelaksanaannya menjadi panduan kegiatan dalam mencapai tujuan.

¹⁹ Didin Kurniadin dan Imam Machlmi, *Manajemen*, (Yogyakarta, 2012), hal. 43.

²⁰ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hal. 9.

c. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut Mustari, manajemen kurikulum merupakan pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran agar kegiatan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal.²¹ Manajemen kurikulum merupakan pelaksanaan dari prinsip-prinsip proses manajemen itu sendiri. Hal ini karena proses pelaksanaan kurikulum memiliki kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Sehingga dalam pelaksanaannya harus mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.

Manajemen kurikulum merupakan usaha bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berfokus pada usaha meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses manajemen dalam kurikulum sangat penting untuk dilaksanakan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan tepat sasaran.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Kegiatan perencanaan ditujukan untuk mengatur berbagai sumber daya agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen. Perencanaan kurikulum adalah

²¹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 57.

perencanaan kesempatan belajar yang ditujukan untuk membimbing peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan dan dinilai sejauh mana perubahan yang telah terjadi pada peserta didik.

Azhari mendefinisikan perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²²

Beane James mendefinisikan bahwa perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode.²³

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai alat manajemen yang meliputi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang dibutuhkan, media pembelajaran, sumber biaya, tenaga dan fasilitas pendukung, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, monitoring dan evaluasi, dan peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen madrasah. Perencanaan kurikulum ini kaitannya dengan materi yang disusun dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kegiatan belajar dan materinya perlu untuk direncanakan dan disusun dengan sebaik mungkin agar dapat terbentuk program pembelajaran yang sistematis.

²² Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idarah Vol. 1 No. 1, hal. 60

²³ Beane, James A et all, *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986), hal. 32.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilakukan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan, salah satunya unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.²⁴

Pengorganisasian merupakan langkah awal menuju pelaksanaan yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian akan menghasilkan suatu organisasi yang bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian menjadi asas yang penting bagi proses pengembangan kurikulum dan memiliki hubungan erat dengan tujuan pembelajaran, karena untuk menentukan isi bahan pembelajaran, cara penyampaiannya, menentukan bentuk pengalaman bagi peserta didik dan guru dalam pelaksanaan kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum terdiri dari beberapa jenis, yaitu kurikulum mata pelajaran terpisah dan gabung, kurikulum terpadu berdasarkan fungsi sosial, masalah, kebutuhan, minat, pengalaman peserta didik, dan kurikulum inti.²⁵

c. Pelaksanaan Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan kegiatan yang ditujukan untuk melaksanakan atau merealisasikan kurikulum ke dalam bentuk nyata di kelas. Implementasi kurikulum posisinya penting karena sangat menentukan keberhasilan kurikulum sebagai rencana tertulis.

²⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 26.

²⁵ Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 24

Sederhananya implementasi dapat diartikan proses penerapan atau pelaksanaan. Menurut Syarifuddin Nurdin, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas saja, akan tetapi merupakan kegiatan yang sudah terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pada norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁶

Miller dan Sellar mendefinisikan kata implementasi dengan tiga pendekatan, pertama sebagai pendekatan, kedua meningkatkan proses interaksi antara pengembang guru dan guru, kemudian yang ketiga implementasi merupakan sesuatu yang terpisah dari komponen kurikulum. Pelaksanaan kurikulum merupakan proses menerapkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis, sehingga dapat memberikan perubahan yang positif bagi peserta didik baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan juga sikap. Pelaksanaan kurikulum juga bisa diartikan sebagai mewujudkan kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

d. Evaluasi Kurikulum

Menurut Gronlund serta Linn evaluasi pembelajaran merupakan proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil.²⁷ Menurut Tyler evaluasi fokus pada upaya menentukan tingkat perubahan yang mempengaruhi hasil belajar. Evaluasi kurikulum menjadi usaha

²⁶ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 70.

²⁷ Gronlund, N. E. and Linn, R. L. *Measurement and Evaluation In Teaching 6th edition*. (New York: MacMillan Publishing Company), 1990. Hal. 5.

mengumpulkan informasi terkait kurikulum yang digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai arti dari kurikulum dalam konteks tertentu.

Evaluasi kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang fokus pada program-program pendidikan untuk peserta didik. Evaluasi memegang peran penting baik dalam menentukan kebijakan maupun dalam pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil dari evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh kepala madrasah, guru, pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, menentukan bahan ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, fasilitas yang dibutuhkan serta cara penilaiannya.

Dalam evaluasi kurikulum ini tidak hanya mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi juga mengevaluasi desain dan implementasi kurikulum, perkembangan peserta didik, sarana dan parasara, fasilitas serta sumber belajar yang digunakan. Kurikulum sebagai program belajar bagi peserta didik membutuhkan penilaian sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan daerah, peserta didik, dan juga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang sudah dicapai benar-benar sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dalam proses evaluasi ini, guru sebagai manajer dalam pembelajaran harus menentukan langkah atau tindakan perbaikan ketika ada

ketidaksesuaian yang signifikan antara proses pembelajaran di dalam kelas dengan rencana yang ditetapkan.²⁸

3. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan bisa diartikan sebagai perubahan, pembaharuan, perluasan, dan sebagainya. Secara umum pengembangan artinya kegiatan yang memunculkan cara-cara baru setelah dievaluasi dan diperbaiki jika memang dibutuhkan.²⁹

Oemar Hamalik berpendapat pengembangan kurikulum menjadi kegiatan yang dapat memunculkan rencana kesempatan belajar yang tujuannya adalah mengarahkan peserta didik pada perubahan-perubahan yang diinginkan oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk menilai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pengembangan kurikulum merupakan cita-cita sekaligus rencana kesempatan belajar yang tujuannya untuk membimbing peserta didik pada perubahan yang ditentukan. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, maka menurut QS. Taubah ayat 122:

²⁸ Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), hal. 28

²⁹ Winarno Surakhmad, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru, 1997), hal. 15.

³⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 95.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At Taubah [09]: 122).³¹

Berdasarkan ayat di atas, maka kurikulum pendidikan Islam menjadi bagian dari pendidikan agama sebagai sarana mencapai tujuan. Artinya, diperlukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

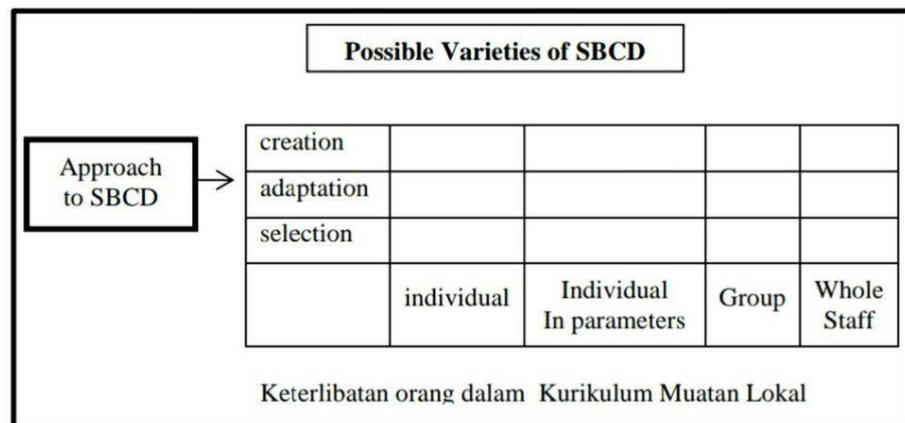
Salah satu dasar lain dari pengembangan kurikulum Muatan Lokal di Madrasah yaitu adanya kebijakan desentralisasi pendidikan yang ditetapkan di Indonesia. Secara teori, Nana Syaodih berpendapat bahwa manajemen kurikulum desentralisasi mengacu pada kurikulum yang dikembangkan dan dikelola oleh daerah, kurikulum daerah, lokal, madrasah yang dilaksanakan di madrasah tertentu, tujuan, materi, pembelajaran, evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik dan perkembangan lokal dan kalender akademik yang berbeda, ujian bersifat regional atau lokal.³² Model kurikulum ini dikenal dalam

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hal. 104.

³² Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78

beberapa literatur sebagai pengembangan kurikulum berbasis madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis madrasah dapat diartikan sebagai upaya pengembangan kurikulum dengan pendekatan *bottom-up* atau kurikulum berbasis sekolah yang sepenuhnya memberdayakan madrasah untuk mengembangkan kurikulum berbasis muatan lokal.

Pernyataan lain berpendapat bahwa pengembangan kurikulum berbasis Madrasah sebagai suatu proses yang dilakukan oleh sebagian atau seluruh masyarakat madrasah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi satu atau lebih aspek kurikulum yang diterapkan secara selektif, adaptif, dan kreatif.



Gambar 2.1 Variasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa pengembangan kurikulum berbasis madrasah melibatkan beberapa hal, yaitu:³³

- 1) Dalam proses pengembangan kurikulum, guru terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan implementasi kurikulum madrasah.
- 2) Melibatkan seluruh bagian madrasah
- 3) Pengembangan kurikulum bersifat selektif, adaptif dan kreatif.
- 4) Adanya pergeseran tanggungjawab pengambilan keputusan kurikulum dengan tidak memutuskan garis hubungan madrasah dengan pusat.
- 5) Berkelanjutan dan dinamis melibatkan guru, tenaga kependidikan lainnya, masyarakat, orang tua dan peserta didik.
- 6) Melibatkan kebutuhan dukungan struktur yang bervariasi.
- 7) Berubahnya peran guru yang awalnya bersifat tradisional yang hanya bertugas sebagai pengajar menjadi peneliti dan pengembang kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam mengembangkan kurikulum, konsep dan tujuan yang ditetapkan oleh lembaga madrasah harus disesuaikan agar pengembangan kurikulum tepat sasaran dan terukur.

³³ Brady, Laurie, *Curriculum Development, Third Edition, Victoria*, (Australia: Prentice Hall. 1990), hal. 8.

c. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Malayu Hasibuan berpendapat bahwa *planning* atau perencanaan merupakan fungsi utama manajemen, karena pengorganisasian, kepegawaian, pengendalian dan pengawasan juga harus direncanakan.³⁴ Perencanaan ditujukan karena adanya suatu perubahan dalam keadaan dan situasi di masa depan. Perencanaan bersifat dinamis dimana kepala madrasah terlibat dalam perencanaan untuk menyusun rencana tersebut.

Perencanaan perlu dipersiapkan sebelum menerapkan fungsi manajemen lainnya, karena adanya perencanaan berarti kepala madrasah sudah memperhitungkan segala sesuatu yang ingin dilakukan, siapa saja, dimana, bagaimana serta menentukan tujuan yang diinginkan. Menurut Rusman perencanaan Kurikulum adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memotivasi peserta didik untuk mengubah perilaku dan menilai perubahan yang terjadi pada peserta didik.³⁵

Perencanaan pengembangan kurikulum harus memperhatikan kualitas pengajaran, pembelajaran dan pengetahuan, perilaku siswa dalam disiplin ilmu, dan juga kualitas program penilaian yang membentuk keterampilan. Keberhasilan suatu program pendidikan dapat dicapai dengan adanya perencanaan kurikulum dan proses dalam pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, dibutuhkan hasil pemikiran yang mendalam dan juga penelitian sebagai pondasi

³⁴ Malayu Hasibuan, *dasar pengertian dan masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 91.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 21.

dalam perencanaan pengembangan kurikulum.

d. Implementasi Pengembangan Kurikulum

Kunandar berpendapat implementasi itu rangkaian dimana ide, konsep, inovasi atau kebijakan diimplementasikan pada kegiatan praktis sedemikian rupa sehingga dampaknya dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³⁶ Menurut Imas Kurinasih dan Berlin Sani implementasi kurikulum adalah upaya menerapkan kurikulum yang sudah dibuat.³⁷

Jadi implementasi pengembangan kurikulum merupakan kegiatan yang tersusun dan pelaksanaannya disesuaikan dengan norma dengan menyesuaikan lapangan dan karakteristik peserta didik, baik dari segi mengembangkan intelektual, emosional dan fisik untuk mencapai tujuan.

Terdapat dua tingkatan dalam implementasi kurikulum, adalah penerapan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.³⁸

1. Kurikulum pada tingkat madrasah

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat ini, kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Ada beberapa alasan mengapa kepala madrasah bertanggung jawab atas pelaksanaannya, yaitu:

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 221.

³⁷ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014), hal. 5.

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Kurikulum Pengembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 173.

- a) Kepala madrasah sebagai pemimpin, termasuk pemimpin pelaksana kurikulum.
- b) Kepala madrasah adalah pengelola kurikulum yang perannya merencanakan program, pengorganisasian tenaga dan gerak semua pihak yang harus terlibat dalam pengawasan dan evaluasi tenaga madrasah.
- c) Kepala madrasah menjadi pengawas organisasi madrasah.
- d) Kepala madrasah menjadi koordinator implementasi kurikulum.
- e) Kepala madrasah menjadi ketua rapat kurikulum.
- f) Kepala madrasah menjadi pengelola sistem komunikasi dalam pengembangan kurikulum.

2. Kurikulum pada tingkat kelas

Tugas seorang guru perlu diurus secara administrasi agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Pembagian tugasnya meliputi:

- a) Dibagi tugas untuk mengajar
- b) Dibagikan tugas ekstrakurikuler
- c) Dibagikan tugas bimbingan kelas

Kegiatan proses belajar mengajar berkaitan erat dengan tugas guru yang telah diuraikan di atas. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan program atau unit.
- 2) Kegiatan menyusun jadwal dan RPP.
- 3) Mengisi *checklist* pada data perkembangan peserta didik.

4) Mengisi buku milik peserta didik.

e. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Pendapat Oemar Hamalik bahwa evaluasi merupakan rangkaian interaksi, uraian dan kegiatan mempertimbangkan prinsip dan nilai dari kurikulum.³⁹

Pada dasarnya evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengubah isi kurikulum, metode pelaksanaan, metode pengajaran serta dampaknya terhadap pembelajaran dan perilaku peserta didik. Maka dari itu tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk menyempurnakan dan melengkapi program pendidikan dan program pelaksanaan bagi peserta didik.

Secara garis besar manfaat evaluasi kurikulum dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya, yaitu:

1. Guru

Evaluasi berguna untuk menilai seberapa jauh proses pembelajaran telah dilaksanakan;

2. Pengguna kebijakan

Evaluasi kurikulum berguna untuk menilai sejauh mana madrasah telah mengimplementasikan kurikulum;

3. Orangtua dan masyarakat

Evaluasi kurikulum berguna untuk menilai dan mengukur seberapa berhasilnya kurikulum yang diterapkan dapat membuahkan hasil

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011), hal. 191.

yang nyata sesuai keinginan orang tua dan masyarakat.⁴⁰

B. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini ditujukan agar peserta didik paham terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Muatan lokal diterapkan pada peserta didik memiliki tujuan dengan dibekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melestarikan dan mengembangkan potensi daerah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat untuk menunjang pembangunan nasional.

Kurikulum muatan lokal termasuk dalam kegiatan yang mengembangkan keahlian sesuai dengan kondisi daerah masing-masing, diantaranya ciri khas, potensi serta keunggulannya. Al Musanna berpendapat bahwa pengertian kurikulum muatan lokal menjadi program dimana isi dan medianya berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya serta kebutuhan daerah.⁴¹ Isi maksudnya adalah materi dan lingkungan yang dipelajari peserta didik yang diawasi guru untuk mencapai tujuan muatan lokal, sedangkan media ini mengacu pada metode dan perangkat yang kegunaannya menyajikan materi dari muatan lokal. Jadi isi dan medianya disesuaikan

⁴⁰ Eli Fitrotul Arofah, 2021, *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Tawadhu, Vol. 5(2), hal. 221.

⁴¹ Al Musanna, 2009, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Kontek Pendidikan di Aceh*, Journal Penelitian. Vol. 10. Agustus 2019.

dengan lingkungan kehidupan peserta didik.

Jadi adanya kurikulum muatan lokal ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional dan sekaligus diberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. Oleh karenanya, mata pelajaran dari kurikulum muatan lokal harus mencakup ciri-ciri, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya lokal, dan mengangkat masalah sosial dan lingkungan, yang nantinya dapat digunakan peserta didik sebagai keterampilan (*life skill*).

2. Tujuan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Menurut Muhaimin, pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah ditujukan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah dan mengembangkan potensi madrasah agar memiliki keunggulan kompetitif.⁴² Adanya kurikulum ini diharapkan peserta didik tidak memisahkan diri dari budaya, tradisi dan karakteristik masyarakat di sekitarnya.

Secara lebih khusus, tujuan kurikulum muatan lokal adalah untuk:

- a. Mengenalkan dan mengakrabkan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik;
- b. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat;

⁴² Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah*, Edisi I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 94

- c. Memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat untuk mendukung pembangunan nasional;
- d. Mengetahui masalah lingkungan dan masyarakat serta dapat membantu mencari solusi.

3. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal

Istilah pengembangan kurikulum mengandung arti bahwa kurikulum senantiasa berubah dan berkembang dengan menyesuaikan kebutuhan masa depan, sehingga adanya pengembangan kurikulum cukup dinamis. Pengembangan kurikulum muatan lokal ini sepenuhnya tanggungjawab madrasah dan komite madrasah, mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan juga pelaksanaannya. Masing-masing pihak yang terkait memiliki posisi yang kuat untuk merealisasikan kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal.

Menurut Muhammad Nasir, ada dua model pengembangan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal, yaitu pengembangan kurikulum muatan lokal untuk semua mata pelajaran. Misalnya pengembangan muatan lokal pada mata pelajaran rumpun agama Islam dapat diwujudkan dengan mengembangkan indikator-indikator mulai dari budaya, tradisi dan nilai lokal, dan diakhiri budaya global. Rumpun mata pelajaran agama Islam meliputi Al-quran Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab.

Kemudian yang kedua pengembangan kurikulum berbasis muatan

lokal dalam bentuk kegiatan atau program yang secara umum terpisah dari mata pelajaran.⁴³ Model ini diterapkan pada pemilihan dan penetapan mata pelajaran muatan lokal yang masih menjadi bagian kurikuler. Setiap madrasah dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan secara menyeluruh mulai dari kelas terendah hingga kelas tertinggi. Setiap Madrasah dapat mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan kebutuhan madrasah tersebut.

Pada kegiatan pengembangan kurikulum muatan lokal, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan secara terstruktur, yaitu:⁴⁴

a. Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah

Ricard mendefinisikan bahwa analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis teknologi, dan kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman yang harus dicegah.⁴⁵

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi dan kebutuhan daerah, dilanjutkan dengan analisis untuk mengidentifikasi bahan ajar dan mata pelajaran yang sesuai dengan prinsip penerapannya.

⁴³ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Vol. 10, Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 2013, hal. 10.

⁴⁴ Muhaimin, M.A, dkk, *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 95.

⁴⁵ Ricard. L Daft, *New Era Of Management*, hal.120

b. Penentuan fungsi dan komposisi muatan lokal

Langkah ini diperlukan untuk menentukan jangkauan manfaat dari setiap materi pembelajaran yang akan digunakan, sehingga mengurangi kesalahan dalam pemilihan materi dan topik pembelajaran.

c. Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal

Langkah ini harus diperhatikan dan direncanakan dengan matang agar hasilnya lebih bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat eksternal.

Berikut hal-hal yang harus di perhatikan sebelum memutuskan bahan materi muatan lokal, yaitu:

1. Kesesuaian bahan ajar muatan lokal yang dipilih dan antara tujuan dengan perkembangan peserta didik harus sesuai, yaitu bahwa setiap perkembangan peserta didik harus selalu didukung oleh pembelajaran.
2. Kemampuan dan ketersediaan guru yang mengajarkan materi pembelajaran dengan muatan lokal, dalam implementasi muatan lokal perlu diperhatikan peran guru dalam pembelajaran, sebab salah satu yang mendukung keberhasilan pembelajaran muatan lokal adalah adanya peran guru. Menurut Iskandar Agung dan Yufriawati, seorang guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Standar kompetensi diharapkan dapat melatarbelakangi perwujudan kinerja guru, sekaligus sebagai

satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.⁴⁶

3. Adanya sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana adalah proses merencanakan pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Ibrahim Bafadal perencanaan perlengkapan pendidikan merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷ Setelah proses perencanaan sarana dan prasarana, selanjutnya adalah pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana menurut Barnawi dan M. Arifin adalah serangkaian kegiatan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan.⁴⁸

4. Tidak menentang nilai-nilai luhur bangsa, karena salah satu faktor yang melestarikan dan mewariskan nilai-nilai luhur bangsa adalah pendidikan.

⁴⁶ Iskandar Agung dan Yufriawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Strategis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni), hal. 156-157.

⁴⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 26.

⁴⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 60.

5. Masyarakat berpandangan bahwa pendidikan merupakan pranata sosial yang membentuk kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga akhlak dan perilakunya menjadi lebih baik, sehingga materi pembelajaran yang bermuatan lokal tidak boleh memunculkan ancaman keamanan.
6. Materi pembelajaran muatan lokal juga harus diselaraskan dengan madrasah, sehingga implementasi kurikulum muatan lokal memiliki beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam upaya pemilihan materi pembelajaran mulok.

d. Menentukan mata pelajaran muatan lokal

Oemar Hamalik mendefinisikan bahwa pengembangan kurikulum menjadi kegiatan yang dapat memunculkan rencana kesempatan belajar yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan-perubahan yang diinginkan oleh guru.⁴⁹ Penentuan pelajaran untuk mulok, madrasah harus menyesuaikan ciri khas, potensi, dan harapan daerah yang isi dari pelajarannya tidak bisa dijadikan satu dengan pelajaran yang lainnya.

e. Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabusnya

Standar kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dapat memberikan gambaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai dalam mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang atau semester. Menurut

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 95.

Mulyasa standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari suatu pendidikan.⁵⁰

Kompetensi dasar adalah seperangkat keterampilan yang perlu untuk dikuasai peserta didik pada pelajaran tertentu. Sedangkan silabus adalah garis besar, rangkuman, ikhtisar atau isi pokok atau topik satu semester. Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus dengan muatan lokal diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing lembaga madrasah, dengan memperhatikan jenis dan jenjang satuan pelajaran.

C. Program Belajar Membaca Kitab

1. Pengertian Kitab Kuning

Menurut Zuhri yang dikutip Arifin, kitab kuning biasanya dicetak atau ditulis dengan huruf Arab dalam berbagai bahasa antara lain bahasa Arab, Melayu, Sunda, dll. Huruf yang ditulis tidak diberi harokat atau tanda baca dan bagian yang kosong atau yang tidak ada maknanya biasa disebut dengan kitab gundul. Biasanya kitab kuning ini dicetak di atas kertas kuning, kualitas murah dan halaman tidak dijilid. Tujuan halaman lepas ini hanya untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan, sering disebut korasa, tujuannya ketika hanya membutuhkan beberapa halaman saja maka tidak perlu membawa

⁵⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 91.

seluruh buku atau satu kitab utuh.⁵¹

Model penulisan kitab yang tidak menggunakan harokat, koma, tanda seru, dan tanda tanya membuat santri harus belajar dan memahami ilmu yang digunakan untuk dapat membaca kitab, seperti ilmu nahwu dan sharaf. Namun, karakteristik tersebut telah berubah seiring dengan perkembangan teknologi. Cetakan baru pada kitab kuning banyak ditemukan menggunakan kertas berwarna putih yang biasa digunakan dalam percetakan, banyak yang diberi arti dan harokat untuk membantu memudahkan saat membaca. Kebanyakan kitab kuning berjilid, sehingga dari segi fisik tidak mudah dibedakan dengan kitab-kitab saat ini, yang disebut “*al- kutub al- ashriyyah*” (buku- buku modern).

Persepsi umum di golongan pemerhati pesantren, bahwa kitab kuning selalu dianggap sebagai kitab agama dalam bahasa Arab atau menggunakan huruf Arab yang menjadi hasil pemikiran para ulama terdahulu yang penulisannya dengan khas pra-modern sebelum abad ke-17-an M. Definisi kitab kuning yang lebih rinci yaitu:

- a. Penulisnya ulama-ulama asing, akan tetapi merupakan rujukan warisan bagi ulama Indonesia;
- b. Penulisnya Ulama Indonesia sebagai karya tulis yang *independen*;
- c. Penulisnya ulama Indonesia sebagai tafsir atau terjemahan atas kitab karya ulama asing.⁵²

Pengajaran di lingkup pesantren kerap memilih kitab klasik yang

⁵¹ Imron Arifin, *Kepemimpinan*, (Bogor: Bulan Bintang, 2000), hal. 10.

⁵² Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hal. 222.

penulisnya para ulama yang mengikuti paham Syafi'iyah. Berbagai kitab terdahulu yang diajarkan di pesantren terbagi menjadi 8 jenis cabang ilmu, yaitu: nahwu dan sharaf, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, cabang lainnya seperti tarikh dan balaghoh.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, maka kesimpulannya kitab kuning selalu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis yang penulisnya tidak lain adalah para ulama terdahulu, kitab yang dicetak di atas kertas kuning atau putih dalam lembaran atau jilid serta menjadi ajaran Islam hasil penafsiran para ulama pada hal baru yang masuk dalam Islam sebagai hasil perkembangan peradaban Islam dalam sejarah.

2. Fungsi Kitab Kuning

Keberadaan kitab kuning memiliki fungsi sebagai landasan pembelajaran di pondok pesantren yang dapat menjadikan santri mengembangkan ilmu syariat Islam yang luas serta mampu merespon dan mengatasi masalah-masalah sosial. Masyarakat membutuhkan peran santri baik terkait pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya, karena kehadirannya setelah keluar dari pesantren diharapkan menjadi figur di masyarakat yang mengamalkan kitab kuning dan mampu memimpin masyarakat daerahnya pada kegiatan keagamaan lainnya.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa santri yang lulus dari pondok pesantren diharapkan menjadi tokoh yang paham bagaimana mengajarkan kitab dan bisa memimpin masyarakat sekitar dalam

⁵³ Zamakhsyari Dhofier, *Metode Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 52.

kegiatan keagamaan, serta diharapkan bisa memberi nasehat atas permasalahan kehidupan masyarakat.

3. Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab Kuning dapat dikelompokkan dalam empat golongan, yaitu berdasarkan isi maknanya, kadar pengajiannya, kreativitas penulisannya, dan tampilan uraiannya.

a. Berdasarkan kandungan maknanya

Dibagi dua jenis, yaitu:

1. Kitab-kitab seperti sejarah, hadis, dan tafsir.
2. Kitab yang menyajikan kaidah keilmuan, seperti nahwu, sharaf, ushul fiqh, dan mustalah hadis.

b. Berdasarkan kadar pengajiannya

Dibagi tiga jenis, yaitu:

1. Mukhtasar, yaitu kitab yang susunannya ringkas dan berisi pokok-pokok masalah, seperti nadhom, syi'ir, prosa.
2. Syarah, yaitu kitab yang memuat uraian yang terperinci, memuat pendapat ilmiah dan banyak mengutip analisis ulama dengan pendapat dari lainnya.
3. Kitab kuning yang isi materinya tidak terlalu singkat dan juga tidak terlalu panjang.

c. Berdasarkan kreativitas penulisannya

Dibagi tujuh macam, yaitu:

1. Kitab yang menyajikan gagasan baru, seperti kitab Ar-Risalah (Kitab Ushul Fiqh) karya Imam Syafi'i.

2. Kitab yang nampaknya merupakan penyempurnaan dari karya yang sudah ada, contohnya kitab nahwu karya Imam Sibawaih yang melengkapi kitab Abu Aswad Ad-Duwali.
3. Kitab yang memuat keterangan untuk kitab yang sudah ada, contohnya kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberi komentar pada kitab Shahih Bukhari.
4. Kitab yang meringkaskan karya yang panjang, seperti kitabnya Zakariya Al-Ansor yaitu Lubb Al-Usul sebagai ringkasan Jam'u Al-Jawam karya As Subkin, keduanya kitab tentang ushul fiqh.
5. Kitab kutipan dari kitab lainnya seperti kitab karya Al-Aufi yaitu Ulumu Al-Quran (kitab tentang ilmu-ilmu Al-Quran).
6. Kitab yang memperbaiki sistematika dari kitab yang telah ada, seperti kitab Ihya' Ulumu Ad-Din karya Imam Al-Ghozali.
7. Kitab yang isinya kritik, seperti kitab Mi'yar Al-Ilmi karya Al-Ghozali (kitab yang mengoreksi prinsip-prinsip logika).

d. Berdasarkan penampilan uraiannya

Dibagi dalam lima dasar, yaitu:

1. Membahas tentang memecahkan hal yang umum ke khusus atau spesifik.
2. Memaparkan redaksi dengan menyertakan pernyataan yang kemudian disimpulkan.
3. Mengulas uraian yang perlu dibenahi, sehingga materi dan polanya teratur.

4. Memberi batasan yang jelas ketika penulisnya menurunkan definisi.
5. Memaparkan ulasan-ulasan dan pendapat yang diperlukan.

4. Ciri-ciri Kitab Kuning

Beberapa ciri dari kitab kuning, yaitu:

- a. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab.
- b. Teksnya tidak ada harokat atau tanda baca lainnya.
- c. Mengandung ilmu atau informasi yang berkualitas.
- d. Penulisan yang digunakan adalah cara yang lama dan berhubungan dengan pengetahuan kontemporer. Umumnya diterapkan di pondok pesantren salaf dan modern.
- e. Menggunakan kertas kuning.
- f. Menggunakan bahasa Arab dan ditulis dengan huruf hidup.
- g. Kitab kuning ditulis tanpa paragraf dan keseluruhannya ditulis berurutan dari awal sampai akhir.
- h. pemaparan materi tiap topik diawali pengertian yang tajam dan komprehensif.⁵⁴

5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk Uno dan Nudin bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 55.

⁵⁵ Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 7.

Ciri utama pembelajaran di pondok pesantren memakai metode pengajaran tradisional, yaitu:

a. Metode Sorogan

Wahyu Utomo yang dikutip oleh Armai Arief mengungkapkan bahwa, pengertian metode sorogan adalah suatu sistem pembelajaran dimana satu persatu santri maju untuk membaca dan memaparkan isi suatu kitab di depan guru atau ustadz.⁵⁶ Sementara itu, menurut Hasbullah, metode pengajaran sorogan adalah per orang, artinya tiap-tiap santri mendapat kesempatan untuk menerima pelajaran langsung dari ustadz.⁵⁷ Pada metode sorogan ini, santri mempresentasikan kitab dan ustadz mendengarkan, kemudian ustadz memberi santri komentar, penjelasan, dan instruksi yang mereka anggap perlu.

Berdasarkan pengertian diatas, jika disimpulkan maka metode ini menjadi salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan Islam, dimana santri menghadap dan berinterkasi dengan ustadz, dan pada metode ini ada langkah-langkah yang mempunyai urutan tertentu, dengan pendekatan individual.

b. Metode Wetonan atau Bandongan

Istilah wetonan digunakan karena metode ini merupakan inisiatif ustadz sendiri dari tempat, waktu dan terutama kitab, sedangkan istilah bandongan digunakan karena pengajarannya

⁵⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hal. 150.

⁵⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Cet. 1, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995), hal. 145.

dilakukan secara berkelompok yang diikuti oleh semua santri. Pada proses bandongan, setiap kelompok mendengarkan ustadz yang membacakan, menafsirkan, memaparkan dan mengulas kitab. Kelompok kelas pada metode ini disebut halaqoh, yang berarti sekelompok santri dalam lingkaran dengan didampingi ustadz.⁵⁸

c. Metode Teman Sebaya

Metode teman sebaya merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Belajar bersama dalam kelompok dengan teman sebaya menjadi salah satu ciri pembelajaran berbasis kompetensi, melalui kegiatan berinteraksi dan komunikasi, peserta didik menjadi aktif belajar dan pembelajaran menjadi efektif. Kerjasama dalam kelompok dengan teman sebaya dapat dikaitkan dengan nilai, sehingga kerjasama semakin intensif dan peserta didik dapat mencapai kompetensinya.

Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.⁵⁹

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa adakalanya peserta didik lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta

⁵⁸ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 28.

⁵⁹ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 43.

bantuan kepada peserta didik untuk menerangkan kepada teman-temannya.⁶⁰

d. Hafalan

Santri menghafalkan dan guru menjelaskan arti kata, contohnya untuk menghafalkan nadhom seperti kitab Aqidatul Awam, Imrithi, dan Alfiyah.

e. Musyawarah

Musyawarah merupakan pertemuan yang ditujukan untuk membahas persoalan agama. Terdapat dua tingkatan dalam metode ini, yaitu: pertama, sesama santri mendiskusikan masalah, sehingga santri terlatih menyelesaikan masalah dengan merujuk kitab referensi yang tersedia. Kedua, diskusi yang dipimpin oleh ustadz, dimana hasil diskusi santri dipresentasikan untuk didiskusikan dan dievaluasi dalam seminar.

f. Majlis ta'lim

Metode ini merupakan media untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan secara terbuka dan umum serta dihadiri oleh jamaah dari berbagai lapisan masyarakat dengan keahlian yang berbeda-beda serta terdapat perbedaan umur dan jenis kelamin.⁶¹

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 62.

⁶¹ Ibid, hal. 236.

6. Indikator Hasil Pembelajaran Kitab Kuning

- a. Indikator kemampuan membaca kitab kuning
 1. Tepat dalam membacanya
 2. Pemahaman terhadap isi
 3. Mampu mengungkapkan isi bacaan
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning
 1. Faktor Internal (minat dan kemampuan)

Ws. Winkel berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan untuk menetap sampai batas tertentu pada subjek yang diminati dan senang dikaitkan dengan bidang itu. Minat peserta didik dapat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning, hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan pelajaran kitab kuning, beberapa peserta didik kurang memperhatikan, tidur dan mengobrol dengan teman. Implikasi yang menarik di sini adalah minat peserta didik untuk mendalami ilmu agama dengan menggunakan referensi kitab-kitab klasik khususnya di MTs Al Amien Jember.

Pengertian yang di ungkapkan oleh Najib Kholid Al Amir terkait kemampuan adalah sesuatu yang sebenarnya dapat dilakukan seseorang melalui latihan, usaha dan belajar. Karena kebanyakan kemampuan yang dimiliki oleh para santri menurun dikarenakan kurangnya latihan serta kurangnya

musyawarah dengan sesama santri.

2. Faktor Eksternal (lingkungan pondok pesantren)

Faktor eksternal adalah kegiatan yang berhubungan dengan manusia, misalnya perilaku guru ketika proses pembelajaran dengan metode yang di jadikan sebagai strategi dalam menyampaikan materi untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam membaca kitab kuning. Karena guru menggunakan bahasa daerah khususnya Jawa untuk menjelaskan materi, sehingga siswa yang tidak mengenal bahasa daerahnya akan mengalami kesulitan. Kemudian untuk fasilitas seperti alat atau media pendidikan.

D. Muhadarah

1. Pengertian Muhadarah

Muhadarah berasal dari Bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti pidato atau ceramah. Pidato memiliki arti sebagai seni dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya memuat berbagai macam hal. Pidato dapat disamakan dengan Retorika (dalam Bahasa Yunani) atau *Public Speaking* (dalam Bahasa Inggris). Menurut Itsna Maharuddin, *Public Speaking* adalah seni tampil di depan orang banyak dengan maksud dan tujuan yang berbeda-beda.⁶² Selain itu, muhadarah dapat diartikan secara global sebagai tempat dimana peserta didik dapat berlatih berpidato, artinya peserta didik bisa berlatih berbicara di depan umum dengan berbagai persiapan dan teknik yang bertujuan agar

⁶² Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hal. 294.

mampu berbicara dengan baik di depan umum, tampil tenang dan percaya diri.

Menurut Luqman Hadinegoro, yang dimaksud dengan pidato adalah wacana yang disiapkan untuk disampaikan kepada orang banyak yang bertujuan agar pendengar mampu menerima dan memahami yang kemudian diharapkan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan atau juga dapat dikatakan sebagai kata-kata yang diberikan kepada orang-orang di sekitar mereka.⁶³ Muhadarah menjadi salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan peserta didik. Muhadarah merupakan kegiatan untuk latihan berpidato yang diikuti seluruh peserta didik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember. Adanya muatan lokal ini agar peserta didik memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan umum.

2. Tujuan Muhadarah

Muhadarah memiliki tujuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembicara. Secara umum, tujuan pelaksanaan muhadarah dapat dirangkum dalam 4 hal, sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi (*to inform*), tujuannya menyampaikan berbagai macam informasi kepada pendengar, dan diharapkan pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan.
- b. Menghibur (*to entertain*), muhadarah dengan tujuan menghibur digunakan untuk meredakan ketegangan, mencairkan suasana, atau sekedar menghibur setelah menjalani rangkaian acara yang

⁶³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), hal. 1.

melelahkan.

- c. Meyakinkan (*to convince*), pembicara berusaha meyakinkan pendengar dengan apa yang disampaikan sesuai dengan keyakinan yang ada pada dirinya.
- d. Memberikan instruksi (*to instruct*), pembicara akan memberikan perintah kepada pendengar, dan diharapkan pendengar melakukan perintah sesuai dengan keinginan pembicara.

Sehingga kesimpulan dari tujuan adanya penerapan muatan lokal muhadarah adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal pada diri peserta didik agar dapat mengkomunikasikan ide-ide yang ada dengan baik dan optimal kepada orang lain.

3. Unsur-Unsur Muhadarah

Muhadarah memiliki enam unsur yang harus dipenuhi. Pertama pembicara, yaitu seseorang yang menyampaikan materi muhadarah di depan orang banyak. Menjadi seorang pembicara diharuskan memiliki beberapa kemampuan, seperti volume suara yang baik, agar materi yang disampaikan dapat terdengar dengan jelas oleh pendengar, pembicara juga harus memiliki ekspresi yang baik ketika menyampaikan materi, selain itu juga dituntut untuk memiliki *body language* yang baik. Kedua adalah materi yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Ketiga pendengar, artinya orang yang menjadi sasaran pembicara. Keempat metode, yaitu teknik yang digunakan oleh pembicara dalam menyampaikan materinya kepada pendengar. Kelima, media yang digunakan pembicara. Media bisa berupa tatap muka atau

pembicara menggunakan media lain untuk menyampaikan materinya, seperti audio maupun video. Keenam, tujuan yaitu hasil akhir yang ingin dicapai oleh pembicara dalam pelaksanaan muhadarahnya.

4. Langkah-langkah Muhadarah

Ada beberapa langkah yang harus disiapkan dalam melakukan kegiatan muhadarah, yaitu:

- a. Langkah-langkah persiapan, meliputi penetapan tujuan, persiapan fisik dalam hal berpakaian, menguasai materi yang akan disampaikan, menyiapkan mental, yaitu dengan membangun rasa percaya diri melalui pemikiran positif dan tanggapan yang baik dari pendengar, kesehatan dan vokal, mengenali tempat, suasana, dan lingkungan pendengar sehingga pembicara dapat menawarkan materi yang tepat.
- b. Langkah pengorganisasian pesan, yang meliputi pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian, dalam hal ini beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu tinggi rendahnya suara, kejelasan pengucapan kata, volume, kecepatan dan kelambatan bicara, bahasa tubuh, kontak mata, diselipkan sedikit humor.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada tahapan-tahapan dalam melakukan muhadarah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu yaitu: persiapan, pengorganisasian dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan muhadarah.

⁶⁴ Annisa Ayu Berliani, Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Surakarta:Iain Surakarta, 2017), hal. 21-22.

E. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁵ Kerangka berpikir dalam penelitian ini dari rumusan bagaimana manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal yang dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Adanya pengelolaan ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik yang bisa menjadi ciri khas madrasah dengan menerapkan muatan lokal berupa pembelajaran BMK dan Muhadarah.

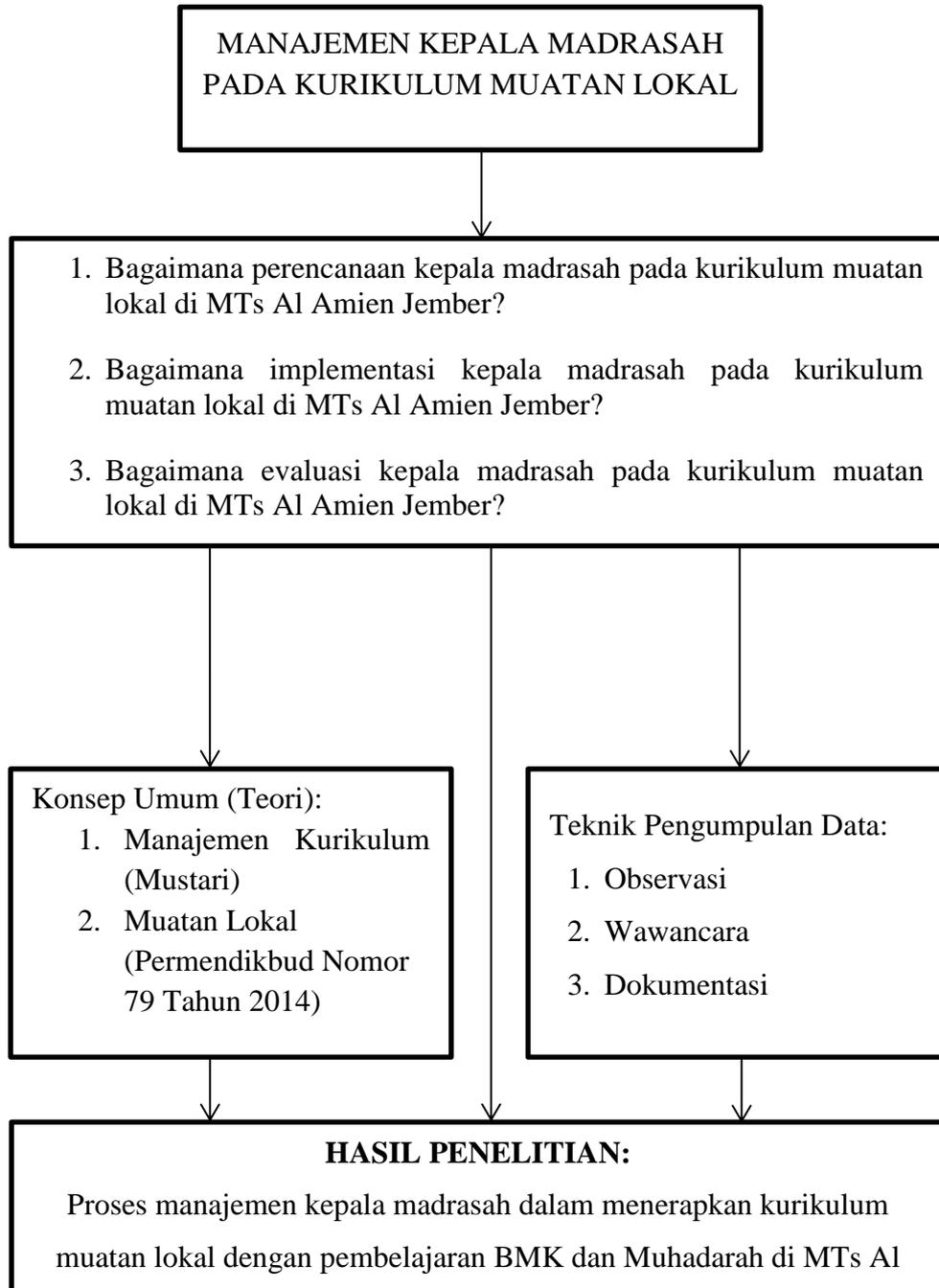
Manajemen kurikulum yaitu membuat kelebihan pada madrasah sebagai keunggulan dan bahkan pengembangan itu sepenuhnya ditekankan pada kecakapan dan keahlian dalam praktek, baik dengan latihan, kursus, dan program kegiatan yang direncanakan untuk membantu kepala madrasah. Hal utama dalam manajemen kurikulum adalah menciptakan kelebihan pada madrasah, yaitu dengan adanya muatan lokal berupa pembelajaran BMK dan Muhadarah yang menjadi keunggulan atau kelebihan MTs Al Amien Jember dibandingkan dengan madrasah lain.

Berkaitan dengan kompetensi peserta didik, tentu menjadi tugas setiap madrasah. Hal ini semakin penting semenjak keputusan atas kelulusan peserta didik ditentukan oleh madrasah. Sehingga madrasah sangat bertanggungjawab penuh ketika memberi keputusan atas kelulusan peserta didik. Maka perlu untuk menerapkan pembelajaran muatan lokal yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 60.

akan mengembangkan kompetensi yang berbeda dengan madrasah lain di sekitar MTs Al Amien Jember.

Berikut kerangka berpikir penelitian ini dalam bentuk diagram alur:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan ataupun sebuah fenomena yang sebenarnya. Dalam proses penelitian ini melibatkan pertanyaan serta prosedur yang telah dirancang, mengumpulkan data terkait sesuai dengan fakta lapangan, menganalisis data, serta mengelola data menjadi sebuah tema yang umum. Kemudian dengan metode ini, laporan ini akan mempunyai struktur penulisan yang fleksibel.⁶⁶ Metode penelitian ini juga bersifat holistic, yang artinya dalam proses memahami kondisi serta keadaan yang dialami peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengungkap serta memperoleh informasi dari penelitian yang didapatkan dari lokasi penelitian secara lebih dalam. Metode penelitian kualitatif ini cenderung menggunakan analisis berdasarkan landasan teori, agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen kepala madrasah yang menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember. Alasan dalam penggunaan metode penelitian kualitatif yaitu agar dapat

⁶⁶ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Sage Publications, 2017).

memperoleh informasi secara rinci dan menyeluruh dari hasil penelitian di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen dan yang mengumpulkan data dalam penelitian yang menggunakan jenis kualitatif. Kehadiran seorang peneliti sangat penting karena dalam penelitian jenis kualitatif yang menjadi cirinya adalah data dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Adanya seorang peneliti yang mengamati dalam penelitian ini, berarti selama proses mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan dan juga mendengarkan dengan rinci.⁶⁷

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Amien Jember tepatnya di Jl. K. Masduqi Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Lokasi ditentukan berdasarkan beberapa faktor, antara lain:

1. MTs Al Amien Jember berada di bawah naungan pesantren dan menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah di madrasah untuk semua peserta didik.
2. Kelayakan objek memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.
3. Lokasi penelitian cukup strategis dan mudah dijangkau peneliti.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), h. 117.

D. Data dan Sumber Data

Selain menggunakan metode dengan tepat dan sesuai, peneliti juga perlu menetapkan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Terdapat dua jenis data pada penelitian ini, yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data utama atau primer, yaitu yang diolah dan dianalisis yang berasal dari observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru mulok, dan juga peserta didik. Berkaitan dengan manajemen kepala MTs Al Amien Jember yang menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember.
2. Data tambahan atau sekunder, yaitu data memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder berasal dari pengamatan peneliti dan catatan mengenai sesuatu yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, misalnya foto, file, serta dokumen lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada jenis penelitian kualitatif, sumber data utama atau primer dan teknik pengumpulan datanya banyak didapat dari observasi, wawancara secara mendalam, dan juga dokumentasi.⁶⁸ Teknik mengumpulkan data adalah cara untuk memperoleh informasi tentang penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 309.

1. Observasi

Observasi yaitu cara yang digunakan untuk mengamati objek yang sedang dipelajari yang dilakukan secara langsung ataupun tidak, guna mendapatkan informasi yang terkumpul dalam penelitian.⁶⁹ metode observasi partisipatif pasif digunakan dalam penelitian ini, artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatannya dan hanya mengamati kegiatan dari para narasumber. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati dan merekam secara langsung proses manajemen kepala MTs Al Amien Jember yang menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember.

2. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara sebagai kesempatan untuk berbagi pikiran dan informasi melalui metode interaktif antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan data tentang topik yang sedang dibahas.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tambahan atau sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti melalui tanya jawab antara peneliti dan responden melalui sarana khusus seperti telepon, *WhatsApp*, email atau diskusi terbuka dan interaktif.

Wawancara yang dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur digunakan pada penelitian ini, dimana wawancara dilakukan dengan menyesuaikan keunikan keadaan dan karakteristik responden serta

⁶⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 103.

mengalir apa adanya. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mencari lebih dalam serta sebagai teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang belum diperoleh pada saat observasi. Teknik ini dilakukan dengan kepala madrasah yang menjadi subjek yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum muatan loka yang diterapkan di MTs Al Amien Jember yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah serta melakukan wawancara dengan semua subjek penelitian yang memiliki kaitan dengan kebutuhan rumusan masalah.

Tabel 3.1 Informan Dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Robith Rifqi, S.Pd.I	Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember
2.	M. David Akhyar, S.Pd	Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember
3.	Hanif Muqorrobin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran BMK di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember
4.	Himmatul Aliyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Muhadarah di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember
5.	Dani	Peserta didik kelas VIII
6.	Risky	Peserta didik kelas VIII
7.	Ilham	Peserta didik kelas VIII
8.	Icha	Peserta didik kelas VII
9.	Wardah	Peserta didik kelas VII

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi menjadi cara untuk mendapatkan informasi data terkait pengelolaan untuk mengembangkan kurikulum dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, tulisan, catatan rapat, buku besar, agenda, dll.⁷¹ Penggunaan metode dokumentasi ini ditujukan sebagai pelengkap data hasil dari teknik observasi dan teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini.

Dokumentasi digunakan sebagai verifikasi dan juga sebagai data tambahan dalam sumber data. Dokumen tersebut meliputi visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil madrasah, serta foto kegiatan membaca kitab kuning di MTs Al Amien Jember.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari pengamatan peneliti, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan kategori, mendeskripsikannya sebagai poin, mensintesis dan mengubahnya menjadi model, memilih serta memeriksa yang paling dibutuhkan, lalu menyimpulkan sesuai dengan pembahasan agar mudah dimengerti.⁷² Peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal., 274.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 317.

1. Data dikumpulkan dari teknik observasi, teknik wawancara dan juga dokumentasi berupa catatan lapangan sesuai penelitian ini.
2. Reduksi data, ini memiliki arti meringkas, memilih dan fokus terhadap hal-hal yang paling penting, mencari tema dan pola serta menghilangkan yang tidak diperlukan untuk mendapatkan pandangan yang lebih jelas mengenai data yang direduksi. Pada proses reduksi data peneliti merangkum informasi yang diperoleh dari lapangan yaitu mengkaji proses manajemen kepala madrasah dalam menerapkan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember. Kemudian memilih data pokok untuk memberikan gambaran yang jelas serta memudahkan pencarian informasi nanti saat dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dan pada penelitian jenis kualitatif data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, bagan alir, dll. Namun, dalam penelitian kualitatif teks naratif sering dipakai untuk menyajikan informasi atau data. Penyajian data ini memiliki kaitan dengan proses manajemen kepala madrasah dalam menerapkan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang dipilih untuk disajikan sebagai teks naratif dari hasil rangkuman data pokok.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Peneliti menarik kesimpulan dengan cara menyajikan materi

beserta data yang didapat di lapangan. Kemudian verifikasi dilakukan dengan menentukan data akhir dari seluruh proses langkah analisis. Sehingga segala masalah yang berkaitan dengan proses manajemen kepala madrasah dalam menerapkan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember akan terjawab sesuai dengan informasi dan data yang didapat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, berdasarkan fakta yang akurat, sifat dan hubungan dari fenomena yang diamati.

Oleh karena itu, tahap ini digunakan selama peneliti berada di lokasi, memaparkan semua data yang diperoleh, yang kemudian dianalisis secara sistematis, cermat, dan tepat.

G. Uji Keabsahan Data

Menurut Djuanaidi Ghany dan Fauzan Almanshur, penelitian kualitatif ditujukan untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang sering disebut dengan validitas informasi.⁷³ Pada penelitian ini, berikut beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Teknik ini dimaksudkan agar peneliti dapat kembali ke madrasah untuk melakukan teknik observasi dan teknik wawancara tambahan tentang sumber informasi yang didapat atau hal yang baru. Tujuan dari memperluas observasi, diharapkan komunikasi

⁷³ M. Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 313.

peneliti dan informan menjadi lebih dekat, terbuka dan saling percaya. Memperluas pengamatan ini fokus pada informasi yang diterima lalu ditinjau ulang apakah sudah berubah atau tidak, agar informasi yang diterima kredibel.

2. Triangulasi

Pada verifikasi data, triangulasi ditujukan sebagai verifikasi data dari sumber yang digunakan dengan beberapa cara yang meliputi:⁷⁴

a. Triangulasi Sumber

Metode ini memverifikasi kebenaran informasi dengan meninjau ulang informasi yang didapat dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Metode

Metode ini menguji data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan sumber data yang sama namun tekniknya berbeda. Contohnya informasi yang didapat saat wawancara, kemudian diverifikasi dengan teknik observasi atau teknik dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Ketika wawancara dilakukan di pagi hari, dimana narasumber masih semangat dan segar, informasi yang didapat memberikan informasi yang lebih terpercaya. Oleh karena itu, wawancara, observasi atau teknik yang lain dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menguji reliabilitas data.

⁷⁴ Ibid, hal. 372.

Sebagaimana dijelaskan di atas, verifikasi keabsahan data ditujukan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dicek kembali, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber, informasi yang diperoleh dari informan yang terpercaya, seperti data yang diperoleh saat wawancara pelaksanaan program yang dilakukan oleh kepala madrasah. Kemudian data yang didapat bisa ditanyakan ulang kepada guru atau peserta didik. Setelah itu dilakukan triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data dari sumber yang sama namun menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu, dengan memeriksa keabsahan data menggunakan metode yang sama tetapi pada waktu yang berbeda.

3. Referensi

Referensi yaitu bahan yang mendukung banyaknya data yang diperoleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung oleh rekaman yang dibuat selama wawancara berlangsung. Gambaran ruang atau data tentang interaksi harus memiliki dukungan fotografis, dan peneliti harus mendapatkan data lain yang mendukung informasi yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al Amien Jember

Berawal dari masjid yang terletak di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu, Masjid Sidodadi merupakan tempat cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al Amien. Seiring berjalannya waktu, dengan berpegang teguh pada kaidah “Al-Muhafadhotu Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah” (memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), maka Pondok Pesantren Al Amien dalam perjalanannya senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan dan manajemen. Hingga pada tahun 1995 KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos, M. Si mendirikan Pendidikan Formal yang di mulai dari jenjang MTs, dan diteruskan pada jenjang Madrasah Aliyah di tahun 2000, SMP Plus di tahun 2005, dan SMK di tahun 2014.⁷⁵

Usaha-usaha ke arah pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekuensi dari sebuah dunia yang modern. Namun Pondok Pesantren Al Amien dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang konkret, yakni pembaharuan dan modernisasi tidak boleh mengubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren salaf. Sehingga

⁷⁵ Hasil dokumentasi dikutip dari dokumen kurikulum MTs Al Amien Jember pada 13 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

dengan demikian Pondok Pesantren Al Amien tidak sampai terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi, namun justru sebaliknya dapat menempatkan diri dalam posisi yang strategis, dan bahkan dianggap sebagai alternatif oleh masyarakat sekitar yang sering menyebutnya sebagai solusi pendidikan masa depan.⁷⁶

2. Visi dan Misi MTs Al Amien Jember

a. Visi

”Unggul dalam prestasi, kompetitif dan berkarakter Islami”

b. Misi:

1. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya.
2. Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik.
3. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku Islami di dalam dan di luar madrasah.

3. Tujuan MTs Al Amien Jember

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Jember adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya prestasi sekolah dalam berbagai cabang olahraga dan seni, baik di tingkat kabupaten.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

- b. Meningkatnya kualitas layanan sekolah kepada peserta didik dalam upaya mengembangkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- c. Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dalam upaya mendukung pencapaian kualitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Meningkatnya kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap bentuk-bentuk pelayanan sekolah kepada peserta didik.
- e. Meningkatnya budaya membaca yang baik di kalangan siswa melalui sarana perpustakaan sekolah yang representatif dan pelayanan yang optimal.
- f. Meningkatnya apresiasi dan kegiatan berkesenian yang kondusif di kalangan siswa melalui penyediaan sarana dan peralatan kesenian yang memadai.
- g. Meningkatnya penguasaan siswa dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan akses internet dalam upaya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- h. Meningkatnya kualitas peribadatan melalui penyediaan sarana dan tempat ibadah yang representatif dalam upaya menumbuhkembangkan nilai akhlak dan budi pekerti kepada peserta didik.

- i. Memberikan bekal kecakapan hidup untuk mandiri atau bekerja kepada peserta didik melalui penyediaan sarana keterampilan yang representatif.⁷⁷

4. Struktur Organisasi MTs Al Amien Jember

Struktur organisasi MTs Al Amien Jember disusun secara sistematis. Madrasah ini juga bekerja sama dengan komite madrasah. Dalam struktur organisasi madrasah, peran Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu madrasah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Madrasah dibantu oleh ketua yayasan, empat wakil kepala madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian humas. Kepala madrasah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil madrasah.⁷⁸

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs Al Amien Jember

No	Pelaksana	Uraian Tugas
1.	Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none"> a. Menjalankan visi dan misi yayasan sesuai dengan anggaran dasar b. Memberikan wewenang kepada para ketua divisi sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing divisi c. Berhak mendelegasikan kepada salah satu pengurus harian dalam melakukan hubungan dengan pihak-pihak di luar yayasan d. Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh anggota dan pengurus yayasan

⁷⁷ Hasil dokumentasi dikutip dari dokumen kurikulum MTs Al Amien Jember pada 13 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

		e. Mengkoordinasikan program kerja yayasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggungjawaban
2.	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan b. Mengorganisir kegiatan c. Mengarahkan kegiatan d. Mengkoordinir kegiatan e. Melaksanakan pengawasan f. Melakukan evaluasi setiap kegiatan g. Menentukan kebijaksanaan h. Mengadakan rapat i. Mengambil keputusan j. Mengatur proses belajar mengajar k. Mengatur administrasi
3.	Wakil Kepala Madrasah	<p>Wakil Kepala Madrasah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh empat bagian yang memiliki tugas masing-masing, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Waka Kurikulum b. Waka Kesiswaan c. Waka Humas d. Waka Sarpras
4.	Wali Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai Supervisor b. Sebagai Administrator c. Memahami 12 langkah kepemimpinan d. Membantu Kepala Sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun insidental e. Membantu Kepala Sekolah dalam hubungan dengan kerjasama antar sekolah dengan orang tua
5.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan perencanaan b. Melaksanakan KBM c. Melakukan evaluasi pengajaran d. Melakukan analisis hasil evaluasi dalam hal kegiatan harian e. Melakukan program tindak lanjut f. Membantu Kepala Madrasah dalam pembinaan siswa g. Melakukan analisis hasil evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan upaya meningkatkan kualitas pendidik h. Memberitahukan dan menyiapkan tugas apabila tidak dapat hadir dan melaksanakan kegiatan KBM i. Ikut membantu pelaksanaan ketertiban dan disiplin siswa

6.	Guru BK	a. Sebagai koordinator Bimbingan Konseling/BK b. Sebagai guru pembimbing
----	---------	---

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di MTs Al Amien Jember merupakan guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Kabupaten Jember. Jumlah guru yang ada di MTs Al Amien Jember sampai pada tahun 2022-2023 ini tercatat ada 36 tenaga pengajar dari berbagai lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia seperti Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Jember, dan UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

Sedangkan untuk karyawan-karyawan yang ada di MTs Al Amien Jember juga berasal dari daerah di sekitar Kabupaten Jember. Jumlah karyawan yang ada sampai pada tahun 2022-2023 tercatat sebanyak 4 orang yang juga termasuk dalam komponen madrasah.⁷⁹

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan MTs Al Amien Jember Pada Tahun 2022-2023

No	Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	Guru	21	15	36	
2.	Karyawan	2	0	2	
Total		23	17	38	

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

6. Keadaan Peserta didik

Jumlah peserta didik di MTs Al Amien Jember pada tahun 2022-2023 mulai dari kelas VII sampai kelas IX tercatat sebanyak 795 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Al Amien Jember Pada Tahun 2022-2023

No	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1.	Laki-laki	148	128	75	351
2.	Perempuan	145	149	150	444
TOTAL		293	277	225	795

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Al Amien Jember sekaligus menunjang kegiatan belajar mengajar terdiri dari:⁸¹

- a. Laboratorium Komputer
- b. Laboratorium Biologi, Fisika, Kimia
- c. Laboratorium Bahasa
- d. Perpustakaan Madrasah
- e. Akses *WiFi*

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Al Amien Jember Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁸¹ Hasil observasi di MTs Al Amien Jember pada 13 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

B. Paparan Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Manajemen Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

a. Identifikasi Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah melakukan proses identifikasi keadaan dan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitar MTs Al Amien Jember. Kepala madrasah harus melakukan proses identifikasi kebutuhan daerah sebelum menetapkan kurikulum muatan lokal yang akan diterapkan kepada peserta didik agar dapat menentukan kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar madrasah. Kepala madrasah mempertimbangkan keadaan dari MTs Al Amien Jember, dimana MTs Al Amien Jember ini merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan kepala madrasah juga menemukan fakta bahwa anak-anak muda di sekitar MTs Al Amien Jember kurang berperan aktif dalam kegiatan kagamaan di masyarakat, khususnya lulusan dari MTs Al Amien Jember. Selain mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat, kepala madrasah juga memikirkan inovasi sebagai pembeda

dengan madrasah lain. Latar belakang dipilihnya dua muatan lokal BMK dan Muhadarah ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kenapa kok dipilih kedua materi tersebut? Karena mengingat lembaga kami ini berada di bawah naungan pondok pesantren Al Amien dan dari para pengasuh waktu itu menginginkan pembeda antara sekolah yang akan didirikan ini yaitu MTs Al Amien dengan sekolah-sekolah yang terlebih dulu ada di wilayah Kecamatan Ambulu. Karena bagaimanapun juga, sekolah baru pada saat itu harus berbeda dan lebih inovatif daripada sekolah-sekolah yang sudah ada lebih dulu.”⁸²

Pernyataan dari Bapak Robith Rifqi ini diperkuat oleh pernyataan Bapak David Akhyar selaku waka kurikulum di MTs Al Amien Jember mengatakan:

“Mengingat kami ini madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, jadi hal tersebut menjadi dasar bagi kami untuk menambahkan materi muatan lokal yang mempelajari nilai-nilai islam dan cara penerapannya di masyarakat.”⁸³

Setelah melakukan wawancara dengan waka kurikulum, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran BMK, Muhadarah, dan peserta didik. Beliau berkata:

“Kepala madrasah memilih BMK karena melihat latar belakang bahwa kami ini madrasah yang dinaungi pondok pesantren. Tentunya kepala madrasah juga menginginkan peserta didik yang tidak mukim juga mendapatkan sedikit banyak materi yang dipelajari oleh peserta didik yang mukim di pondok, yaitu belajar cara membaca kitab kuning dan menerapkan nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari.”⁸⁴

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

“Adanya muatan lokal Muhadarah ini karena kepala madrasah menginginkan lulusan dari MTs Al Amien Jember mampu tampil di masyarakat dengan menyampaikan nilai-nilai Islam yang mereka dapatkan saat duduk di bangku sekolah.”⁸⁵

“Walaupun saya tidak mukim di pondok, karena ada mata pelajaran BMK di sekolah saya jadi juga mempelajari cara baca kitab kuning.”⁸⁶

“Untuk mata pelajaran Muhadarah, kami semua mengikuti mata pelajaran ini sesuai jadwal di kelas masing-masing.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, muatan lokal di MTs Al Amien Jember ditentukan berdasarkan hasil dari identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah. Dimana MTs Al Amien Jember ini merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan pondok pesantren, dan juga ditentukan dengan melihat keadaan masyarakat di sekitar lingkungan MTs Al Amien Jember.

Selain berdasarkan pada latar belakang madrasah, penerapan muatan lokal BMK dan Muhadarah juga untuk meningkatkan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember. Adapun perencanaan yang dilakukan kepala madrasah yaitu menentukan standar kompetensi lulusan madrasah untuk mata pelajaran BMK dan Muhadarah. Standar kompetensi lulusan MTs Al Amien Jember ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk standar kompetensi lulusan MTs Al Amien pada pembelajaran BMK bisa membaca kitab Mabadi Fiqh

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ilham, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.45 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Icha, Peserta didik kelas VII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.50 WIB.

juz dua, dan Muhadarah mampu berpidato dengan baik dan benar, agar nantinya peserta didik yang melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di MA Al Amien Jember tidak ketinggalan. Sedangkan secara keseluruhan harapannya mereka mampu mengembangkan keterampilan membaca kitab dan kemampuan berpidato di lingkungan masyarakat umum.”⁸⁸

Hal itu juga dibenarkan oleh Bapak David Akhyar selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Adapun kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di sini sebagai pelengkap dalam pencapaian tujuan pendidikan secara khusus. Karena basis madrasah ini berciri khas Islam, maka kami menerapkan pembelajaran BMK dan Muhadarah, dimana kurikulum muatan lokal tersebut sangat membantu dan mendukung dalam pencapaian peningkatan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember.”⁸⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah. Beliau mengungkapkan:

“Adanya pembelajaran BMK di MTs Al Amien Jember ini sebagai salah satu upaya kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan MTs Al Amien Jember. Anak-anak yang alumni MTs Al Amien Jember yang melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di MA Al Amien Jember walaupun tidak mukim di pondok itu mereka sedikit banyak bisa mengikuti pembelajaran kitab kuning di MA Al Amien Jember, maksudnya tidak ketinggalan jauh. Dimana artinya, MTs Al Amien Jember ini memiliki mutu lulusan yang lebih unggul dibandingkan dengan lulusan dari madrasah lain di sekitar MTs Al Amien Jember.”

“Mata pelajaran Muhadarah ini kan selain memberikan materi tentang berpidato, ada materi tentang bagaimana menjadi pembawa acara atau MC yang baik dan juga langkah-langkahnya. Anak-anak yang tanggap bahwa dengan adanya mata pelajaran ini dapat mengembangkan bakat mereka. Ketika ada kegiatan di masyarakat dan mereka ditunjuk sebagai MC, anak-anak

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

itu langsung berkonsultasi dengan saya. Artinya dengan mereka mau menjadi MC dan langsung berkonsultasi dengan saya itu metode dan pendekatan yang saya gunakan di kelas dapat diterima dengan baik, dan praktek yang sudah mereka lakukan di kelas mampu membuat kepercayaan diri anak-anak itu kuat, karena anak-anak yang masih di umur belasan tahun sudah berani menjadi MC. Artinya, perencanaan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan MTs Al Amien Jember dengan pembelajaran Muhadarah sudah tercapai.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran BMK dan Muhadarah berpengaruh terhadap kualitas lulusan MTs Al Amien Jember. Dimana kualitas lulusannya sesuai dengan standar kompetensi dari mata pelajaran BMK dan Muhadarah yang sudah ditentukan.

b. Penentuan Mata Pelajaran Muatan Lokal

Berdasarkan hasil identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah yang dilakukan oleh kepala madrasah serta inovasi sebagai pembeda dengan madrasah lain yang sudah lebih dulu ada, kepala madrasah telah menentukan materi muatan lokal yang akan diterapkan pada peserta didik. Terdapat dua materi muatan lokal yang diterapkan pada peserta didik, yaitu BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah. Alasan memilih kedua muatan lokal ini disampaikan oleh kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Keputusan memilih dua materi tersebut karena kami menginginkan output yang dihasilkan dari lembaga kami benar-benar siap tampil di masyarakat, terutama kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan itu yang lebih ditekankan. Kenapa BMK? karena sangat aneh

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

misalnya alumni dari madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren tidak mengenal cara membaca kitab. Kenapa Muhadarah? Nah ini targetnya juga tentang kemasyarakatan, karena di masyarakat nanti diharapkan alumni atau output dari MTs Al Amien itu setidaknya mereka sudah siap dipakai untuk menjadi MC, siap memberikan sambutan-sambutan dalam berbagai acara. Jadi mereka sudah dibekali dengan program ini.”⁹¹

Alasan dipilihnya muatan lokal BMK dan Muhadarah juga diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Al Amien Jember. Beliau mengungkapkan:

“Di madrasah kami ada muatan lokal tambahan yang dipilih oleh kepala madrasah, yaitu BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah. Adanya BMK ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam membaca kitab kuning, paling tidak anak-anak tahu dasar-dasar dari agama Islam. Sedangkan Muhadarah bertujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu tampil di depan umum dengan tata cara ahlusunnah wal jamaah, jadi misalkan cara berpidato, MC nya, sambutannya itu ala ahlusunnah wal jamaah.”⁹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran BMK, Muhadarah, dan peserta didik. Beliau berkata:

“Adanya mata pelajaran BMK ini untuk mengenalkan dan mengajarkan pada peserta didik tentang cara membaca kitab kuning serta memahami ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam kitab kuning.”⁹³

“Muatan lokal Muhadarah ini ada untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya mereka mampu tampil dengan baik di depan masyarakat umum. Materi ini untuk menjadi bekal peserta didik ketika nanti berbaur

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

dengan masyarakat umum”⁹⁴

*“Pembelajaran BMK sama dengan pembelajaran kitab kuning di pondok, jadi adanya muatan lokal BMK ini saya jadi lebih memperdalam pemahaman saya tentang cara membaca kitab kuning kak.”*⁹⁵

*“Dulu saya sama sekali tidak paham kak apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pidato, dengan adanya mata pelajaran Muhadarah ini saya jadi tahu bagaimana langkah-langkah yang harus disiapkan ketika akan berpidato dan menjadi MC.”*⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mata pelajaran BMK diterapkan dengan tujuan mengenalkan cara membaca kitab kuning kepada peserta didik, sedangkan Muhadarah untuk memberikan materi tentang cara berpidato dan menjadi *MC* yang baik dan benar. Keduanya untuk membekali peserta didik ketika terjun ke masyarakat.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu kepala madrasah merencanakan metode yang dapat digunakan oleh guru muatan lokal dan juga memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode yang lain dengan menyesuaikan keadaan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah:

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Dani, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.48 WIB.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Wardah, Peserta didik kelas VII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.53 WIB.

“Pembelajaran untuk BMK yang kami berlakukan di MTs Al Amien ini, kami merencanakan menggunakan metode sorogan dan weton. Sedangkan untuk Muhadarah, saya memberikan kebebasan kepada guru Muahadah, karena mata pelajaran ini kan tidak banyak diterapkan di sekolah-sekolah sekitar sini ya. Saya memperbolehkan guru untuk mengembangkan atau menggunakan metode lain yang memang sekiranya diperlukan.”⁹⁷

Selaras dengan perencanaan metode yang diungkapkan oleh kepala madrasah. Guru BMK dan Muhadarah juga mengungkapkan hal yang serupa.

“Metode yang saya gunakan ada sorogan, wetonan, dan metode teman sebaya. Metode teman sebaya ini menjadi solusi karena ada perbedaan latar belakang ya pada peserta didik, mereka itu tidak semuanya ada di pondok, jadi dengan metode teman sebaya ini peserta didik yang mukim di pondok mendampingi teman-temannya yang tidak mukim di pondok. Mengapa seperti itu? Karena mereka yang mukim di pondok sudah lebih dulu dan banyak belajar tentang cara membaca kitab.”⁹⁸

“Saya diberi kebebasan untuk menggunakan metode yang dipakai saat pembelajaran Muhadarah, jadi saya memilih menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan emosional dengan peserta didik. Mereka itu masih malu-malu untuk praktek di depan teman-temannya, jadi dengan metode demonstrasi saya dapat memberikan contoh langsung di depan peserta didik dan pendekatan emosional ini saya harap bisa memberikan rasa nyaman, sehingga mereka bisa lebih mengekspresikan diri mereka saat praktek di depan teman-temannya. Karena hal tersebut juga untuk melatih mental mereka nanti saat tampil di depan masyarakat umum.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah sudah merencanakan metode pembelajaran untuk guru muatan lokal, namun kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

guru muatan lokal untuk mengembangkan metode atau pendekatan lain yang akan digunakan dengan menyesuaikan kondisi di dalam kelas.

d. Pengadaan Guru dan Fasilitas

Dalam perencanaan penerapan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember, kepala madrasah juga merencanakan terkait guru yang akan menangani atau yang mengajar mata pelajaran BMK dan Muhadarah. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah. Beliau mengatakan:

“Ketika kami membuka lowongan guru, untuk guru BMK dipastikan mereka itu menguasai ilmu nahwu dan saraf, dan juga bisa dibuktikan dengan praktek membaca kitab yang sudah disediakan oleh panitia. Begitupula dengan guru Muhadarah, mereka bisa dibuktikan dengan sertifikat pendamping, dan juga tentunya praktek.”¹⁰⁰

Pernyataan kepala madrasah selaras dengan waka kurikulum dan guru muatan lokal. Beliau mengungkapkan:

“Yang mengajar muatan lokal ada gurunya sendiri, tentu ada kriteria khususnya. Yaitu Lulusan atau alumni pondok pesantren yang menguasai ilmu nahwu saraf untuk mata pelajaran BMK dan untuk Muhadarah tentunya guru yang benar-benar paham tentang teknik-teknik pidato, MC dan juga teknik-teknik sambutan.”¹⁰¹

“Saya berani mendaftarkan diri ketika ada lowongan guru untuk mata pelajaran BMK karena saya memang alumni pondok pesantren, dan salah satu kriteria yang ditentukan itu menguasai ilmu nahwu dan saraf. Alhamdulillah ketika tahap wawancara dan dites langsung

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

oleh panitia berjalan lancar dan diterima sebagai guru BMK di MTs Al Amien.”¹⁰²

“Dulu waktu wawancara selain diberi beberapa pertanyaan, saya juga diminta untuk praktek langsung mbak. Karena mata pelajaran Muhadarah ini kan banyak prakteknya ya. Ya teori tentunya ada, tapi yang membedakan dengan pelajaran yang lain ya itu prakteknya.”¹⁰³

Selain menentukan metode pembelajaran dan menyediakan guru yang kompeten di bidangnya, madrasah juga perlu menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya madrasah memfasilitasi sarana pembelajaran yang diperlukan oleh guru. Akan tetapi apabila ditengah proses pembelajaran dibutuhkan sarana pembelajaran yang belum tersedia, guru diperkenankan untuk mengusulkan pengadaan sarana pembelajaran baru kepada kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah. Beliau mengatakan:

“Sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan cukup ya untuk kami, kami sudah menyediakan beberapa kitab disini yang barangkali nanti untuk pengembangan literasi siswa terkait dengan kitab itu kami sudah menyiapkan, terkait dengan yang akan dimaknai oleh siswa itu biasanya mereka menyiapkan sendiri. Begitupula dengan sarana dan prasarana untuk Muhadarah, pihak madrasah juga sudah menyediakan microfon dan sound untuk siswa yang akan melaksanakan praktek muhadarah. Tapi apabila guru membutuhkan sarana lain yang belum ada, maka guru mengusulkan pengadaan sarana yang dibutuhkan kepada saya.”¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan waka kurikulum.

Beliau mengatakan:

“Fasilitas untuk pembelajaran BMK dan Muhadarah sudah kami sediakan sesuai dengan yang dibutuhkan guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kami menyediakan kitab-kitab untuk mata pelajaran BMK dan mikrofon, sound, dan proyektor untuk mata pelajaran Muhadarah.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah difasilitasi oleh madrasah. Apabila guru membutuhkan sarana lain yang belum tersedia, guru dapat mengusulkan pengadaan kepada kepala madrasah.

e. Rapat Tahunan

Kepala madrasah mengadakan rapat setiap tahun dengan melibatkan seluruh warga madrasah. Tujuan dari rapat ini untuk merencanakan kurikulum yang akan digunakan dalam satu tahun ke depan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Robith Rifqi selaku kepala madrasah:

“Untuk perencanaannya setiap tahun kami merencanakan kurikulum, ada kegiatan rapat untuk merencanakan bagaimana kurikulum yang akan kami pakai satu tahun ke depan. Kami melibatkan seluruh komponen, seluruh warga madrasah. Diantaranya ada kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka lainnya, dan juga seluruh dewan guru. Kalau perencanaan awalnya itu ya kepala madrasah sama tim pengembang kurikulum, kalau sekarang mungkin lebih terkenal dengan tim penjamin mutu. Saya membuatkan SK untuk beberapa guru untuk terlibat dan memikirkan bagaimana kami merencanakan kurikulum yang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, saat jam istirahat.

akan digunakan dalam satu tahun ke depan.”¹⁰⁶

Berdasarkan keterangan kepala madrasah dapat diketahui bahwa pihak madrasah setiap tahun melaksanakan rapat perencanaan kurikulum dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai bahan untuk mempertimbangkan penyusunan kurikulum yang akan digunakan dalam satu tahun ke depan. Selaras dengan kepala madrasah, Bapak M. David Akhyar selaku waka kurikulum juga mengatakan:

“Setiap tahun itu kami mengadakan rapat untuk merencanakan bagaimana kurikulum yang akan kami gunakan dalam satu tahun ke depan, dalam rapat ini ada kepala madrasah, saya sendiri selaku waka kurikulum, dan juga waka yang lainnya. Kepala madrasah juga membuat SK untuk beberapa guru untuk ikut serta dalam rapat.”¹⁰⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah terkait kegiatan rapat untuk merencanakan kurikulum yang akan digunakan. Beliau mengatakan:

“Saya selaku guru mata pelajaran BMK mendapatkan SK dari kepala madrasah untuk mengikuti kegiatan rapat perencanaan kurikulum, rapat ini dilakukan setiap sebelum ajaran baru.”¹⁰⁸

“Setiap tahun itu kepala madrasah mengadakan rapat untuk merencanakan kurikulum, karena pengembangan kurikulum muatan lokal juga dibahas jadi saya sebagai guru mata pelajaran Muhadarah juga mengikuti kegiatan tersebut.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrob. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, perencanaan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum muatan lokal di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta telah melakukan rapat penyusunan kurikulum secara keseluruhan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala madrasah mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang akan digunakan satu tahun ke depan dengan dibantu oleh waka kurikulum dan waka yang lainnya serta beberapa guru yang mendapatkan surat keputusan dari kepala madrasah.

2. Implementasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

a. Pembelajaran BMK dan Muhadarah

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah perencanaan. Penentuan mata pelajaran BMK dan Muhadarah berdasarkan pada latar belakang MTs Al Amien Jember yang merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren dan kepala madrasah juga melihat kurangnya peran anak-anak muda dalam kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar. Kepala madrasah mengharapkan lulusan dari MTs Al Amien Jember dapat mengenal dan memahami cara membaca kitab kuning serta mampu mengamalkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah juga menginginkan lulusan dari MTs Al Amien Jember mampu menerapkan syariah Islam yang

didapatkan dari pembelajaran BMK dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu tampil dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran BMK dan Muhadarah yang diberlakukan di MTs Al Amien Jember, dapat diketahui bahwa pembelajaran BMK dilaksanakan dengan metode yang sewajarnya digunakan di pondok pesantren, dan juga ditambah dengan metode teman sebaya. Sedangkan Muhadarah menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan emosional. Ada beberapa hasil wawancara dengan para peserta didik mengenai metode dan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik pada mata pelajaran BMK sebagai berikut:

“Pembelajarannya sama seperti di pondok, guru membacakan arti atau makna dan kami menulis di bawah tulisan arabnya dengan tulisan pegon sesuai dengan yang dibacakan guru. Setelah itu guru juga membacakan arti keseluruhannya dengan Bahasa Indonesia”¹¹⁰

“Selain sorogan, kami di kelas juga menggunakan metode teman sebaya. Saya menjadi salah satu ketua kelompok untuk teman-teman yang tidak mukim di pondok.”¹¹¹

“Saya bukan anak pondok kak, jadi saya sering ketinggalan kalau guru sedang membacakan makna. Jadi saya tanya ke teman saya, dia ketua kelompok saya. Jadi setelah guru membacakan makna dan menerjemahkan, itu kadang kita disuruh untuk berkumpul dengan kelompok

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ilham, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.45 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Dani, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.48 WIB.

masing-masing. Terkadang langsung seperti itu, tapi kadang dipertemuan depan.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik BMK, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang telah direncanakan. Selain metode sorogan, guru juga menerapkan metode teman sebaya, dimana metode ini diterapkan agar materi yang didapat oleh peserta didik yang mukim dan yang tidak mukim sama. Artinya pemahaman peserta didik yang tidak mukim tidak tertinggal dengan peserta didik lain yang mukim. Selain itu, karena metode teman sebaya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga peserta didik yang lain dapat menerima penjelasan dengan lebih mudah, dan apabila ada teman lain yang belum paham, peserta didik cenderung lebih berani untuk bertanya maupun memberikan tanggapan.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan peserta didik pada mata pelajaran Muhadarah.

“Awalnya saya sangat gugup ketika guru menunjuk saya untuk praktek pidato di depan teman-teman, namun karena bu guru tidak marah, saya jadi berpikir kalau saya masih belajar dan salah itu tidak apa-apa, makanya saya lebih giat belajar pidato dan lebih percaya diri ketika praktek di depan teman-teman.”¹¹³

“Di luar jam pelajaran, Bu Lia itu juga sering mengajak kita ngobrol, jadi kita dekat dengan beliau. Di dalam kelas beliau juga baik. Sebelum kita disuruh untuk praktek pidato dan MC, bu guru memberikan contoh bagaimana cara berpidato yang baik dan benar. Jadi pas awal sebelum saya maju untuk praktek itu saya latihan dulu

¹¹² Hasil wawancara dengan Risky, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.48 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Icha, Peserta didik kelas VII di MTs Al Amien Jember, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.50 WIB.

sambil mengingat-ingat pas bu guru memberikan contoh, mulai dari nada mengucapkan salam, ekspresinya, gerakan tangannya dll. Kalau kita ada kesalahan saat praktek, beliau juga langsung memberikan contoh yang baik dan benar, jadi tidak hanya menegur saja.”¹¹⁴

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik Muhadarah, guru secara bersamaan menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan emosional yang sudah direncanakan. Dimana dari penerapan metode dan pendekatan yang digunakan, peserta didik dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang mau untuk praktek di depan teman-teman tanpa harus dipaksa dan adanya peserta didik yang berani ketika ditunjuk untuk menjadi *MC* di kegiatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran BMK menggunakan metode sorogan, wetonan, dan teman sebaya. Ketiga metode dalam pembelajaran BMK ini biasanya digunakan secara bersamaan dalam satu jam pelajaran, dan biasanya juga digunakan bergantian dalam jam pelajaran berbeda menyesuaikan dengan keadaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan Guru mata pelajaran Muhadarah menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh langsung kepada peserta didik, guru memberikan contoh cara berpidato dan menjadi *MC* yang baik dan benar. Sedangkan pendekatan emosional digunakan untuk

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Wardah, Peserta didik kelas VII di MTs Al Amien Jember, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.53 WIB.

menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati pelajaran yang telah diajarkan.

b. Meninjau Pengadaan Guru dan Fasilitas

Selain menerapkan metode dan pendekatan yang telah ditentukan dalam pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah, madrasah telah menyediakan guru yang kompeten dibidangnya dan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh kepala madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah. Beliau mengungkapkan:

“Kalau berdasarkan pada perencanaan terkait kriteria guru untuk mata pelajaran BMK dan Muhadarah, kami sudah mendapatkan guru yang sesuai dengan kriteria yang kami tentukan. Guru mata pelajaran BMK salah satunya ada Bapak Hanif yang latar belakangnya beliau alumni pondok pesantren dan menguasai ilmu nahwu sharaf, dan untuk guru mata pelajaran Muhadarah ada Ibu Lia yang juga memenuhi dari kriteria untuk guru mata pelajaran Muhadarah.”¹¹⁵

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan peserta didik terkait guru yang mengajar mata pelajaran BMK dan Muhadarah.

“Untuk guru BMK dan Muhadarah ada sendiri-sendiri, maksudnya ada guru khusus. Beliau tidak mengajar mata pelajaran lain.”¹¹⁶

“Guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah ada sendiri-sendiri kak, di kelas saya guru BMK Bapak Hanif, kalau guru Muhadarah Bu Lia.”¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Risky, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.45 WIB.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ilham, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.45 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara, pengadaan guru yang kompeten untuk mata pelajaran BMK dan Muhadarah sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan oleh kepala madrasah.

Selain menyediakan guru yang kompeten di mata pelajaran BMK dan Muhadarah, kepala madrasah juga menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran muatan lokal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru muatan lokal dan peserta didik.

“Terkait fasilitas untuk pembelajaran BMK bisa dikatakan cukup, karena pihak madrasah juga menyediakan kitab-kitab yang bisa digunakan untuk menambah wawasan peserta didik.”¹¹⁸

“Muhadarah itu kan banyak prakteknya ya, pihak madrasah sudah menyediakan microfon, sound, ada proyektor juga. Selain itu, karena kepala madrasah memperbolehkan guru untuk mengusulkan pengadaan sarana yang belum tersedia, jadi saya mengusulkan toa yang bisa digunakan untuk praktek ketika ada pemadaman. Selain untuk praktek di kelas saya, toa ini juga bisa digunakan guru lain ketika ada pembelajaran di luar kelas.”¹¹⁹

“Fasilitas untuk mata pelajaran BMK dan Muhadarah menurut saya sudah cukup kak, karena pembelajaran juga tetap di dalam kelas jadi ya sama saja dengan pelajaran yang lain. Kalau waktu ada pidato antar kelas itu biasanya di lapangan dan fasilitasnya juga terpenuhi. Kami kalau pas praktek baca kitab itu guru yang membawakan kitab yang masih kosong, kalau praktek Muhadarah itu kita pakai microfon dan sound yang disediakan sekolah.”¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Dani, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.48 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, untuk penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran BMK dan Muhadarah sudah sesuai dengan yang direncanakan oleh kepala madrasah. Pembelajaran BMK didukung dengan adanya pengadaan kitab-kitab yang bisa digunakan untuk literasi peserta didik dan ketika praktek baca kitab kuning guru menyediakan kitab yang masih kosong. Sedangkan pembelajaran Muhadarah didukung dengan proyektor untuk menayangkan video-video pidato dan *MC*, ada *microfon* dan *sound* untuk praktek pidato dan *MC*. Berdasarkan pada kebijakan kepala madrasah bahwa guru diperbolehkan mengusulkan pengadaan fasilitas lain yang dibutuhkan, jadi guru mata pelajaran Muhadarah mengusulkan pengadaan toa yang bisa digunakan untuk praktek. Guru mata pelajaran Muhadarah mengusulkan pengadaan toa karena ketika praktek dan sedang ada pemadaman, suara peserta didik yang sedang praktek kurang terdengar dan hal tersebut akan berpengaruh kepada peserta didik lain yang akan kurang memperhatikan temannya yang sedang praktek. Jadi, pengadaan fasilitas yang diusulkan guru mata pelajaran Muhadarah dapat memaksimalkan pembelajaran.

3. Evaluasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

Tahap evaluasi ini merupakan tahapan tindak lanjut dari proses pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember. Kurikulum muatan lokal yang telah dilaksanakan dan juga dikembangkan dievaluasi kembali untuk melihat apakah pengembangan kurikulum muatan lokal sudah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

a. Rapat Evaluasi

Evaluasi kurikulum di MTs Al Amien Jember dilakukan oleh kepala madrasah sebagai penentu keputusan dan dibantu oleh wakil kepala madrasah dan guru. Evaluasi dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari sabtu sepulang sekolah. Pada kegiatan ini mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan juga program tambahan. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah. Beliau mengungkapkan:

“Untuk bentuk evaluasinya kami selalu mengevaluasi seluruh kegiatan kami setiap hari sabtu sepulang sekolah. Berarti dalam setiap minggunya evaluasi dari pembelajaran dan seluruh kegiatan belajar mengajar dan juga program tambahan kami evaluasi setiap minggu. Jadi memang membutuhkan waktu yang lumayan banyak untuk kegiatan evaluasi ini. Kalau untuk evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik untuk muatan lokal ya sama dengan pelajaran yang lain, ada latihan soal, ulangan harian, UTS, dan UAS, bedanya kalau BMK dan Muhadarah setiap ujian pasti ada prakteknya.”¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

Pernyataan dari kepala madrasah ini diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum MTs Al Amien, guru muatan lokal BMK dan Muhadarah. Beliau berkata:

“Setiap hari sabtu sepulang sekolah itu kami ada kegiatan rapat evaluasi, yang dievaluasi itu seluruh kegiatan yang ada di MTs Al Amien. Kami melakukan evaluasi setiap minggu agar kalau ada masalah-masalah yang memang bisa untuk secepatnya diselesaikan ya langsung kami selesaikan, kami carikan solusinya bersama-sama, jadi tidak menumpuk-numpuk masalahnya”¹²²

“Sebagai guru yang mengajar di dalam kelas, saya pribadi tentu ada beberapa problem. Kalau memang ada problem yang sekiranya sulit untuk saya selesaikan sendiri ya saya sampaikan waktu rapat evaluasi kegiatan. Karena kepala madrasah juga memberikan tempat dan waktu untuk semua guru menyampaikan masalah yang ada di dalam kelas, masalah yang bisa mempengaruhi pembelajaran.”¹²³

“Karena Muhadarah ini kan sering praktek ya, jadi ada satu dua anak itu yang milih tidak berangkat sekolah ketika minggu itu jadwalnya mereka praktek. Kalau untuk masalah anak-anak ramai waktu ada temannya praktek di depan atau ada yang sulit kalau disuruh praktek itu masih bisa saya atasi sendiri. Tapi kalau mereka sudah bolos berangkat sekolah, nah ini yang saya sampaikan saat rapat evaluasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Saya sampaikan diforum rapat untuk mendapatkan masukan dan solusi dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka-waka yang lainnya dan juga guru.”¹²⁴

b. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Umumnya terdapat dua macam evaluasi dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, yaitu evaluasi atas program muatan lokal dan evaluasi atas hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang digunakan dalam menilai keberhasilan

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrob. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

pengembangan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember adalah evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan secara langsung oleh guru mata pelajaran muatan lokal. Bentuk instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, diantaranya ulangan harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain menggunakan tes tertulis, guru muatan lokal juga menggunakan tes lisan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta didik. Tes lisan untuk BMK diterapkan dalam kiroatul kitab, sedangkan untuk Muhadarah diterapkan dalam praktek pidato.

Selain kedua jenis instrumen tersebut, guru juga melakukan evaluasi berdasarkan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran muatan lokal sedang berlangsung di dalam kelas. Keaktifan peserta didik turut menjadi pertimbangan guru muatan lokal dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi dari adanya pengembangan kurikulum muatan di MTs Al Amien ini kami menggunakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Sebenarnya sama dengan mata pelajaran yang lain, untuk materi latihan soal dan ujiannya guru sendiri yang mempersiapkan. Yang membedakan dua muatan lokal BMK dan Muhadarah dengan mata pelajaran yang lain ya ada pada ujian prakteknya.”¹²⁵

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I, Kepala Madrasah MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 10.05 WIB.

Pernyataan dari kepala madrasah ini diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum MTs Al Amien, guru muatan lokal BMK dan Muhadarah, dan juga peserta didik. Beliau berkata:

“Mata pelajaran BMK dan Muhadarah evaluasinya sama dengan pelajaran yang lain. Guru yang mempersiapkan soal-soalnya dan yang menilai ujian prakteknya.”¹²⁶

“Evaluasinya ada ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Kalau waktu pembelajaran menggunakan metode teman sebaya itu juga saya jadikan bentuk evaluasi terhadap hasil belajar anak-anak. Waktu pembelajaran menggunakan metode teman sebaya itu kan lebih kelihatan mana anak yang aktif dan yang kurang aktif.”¹²⁷

“Selain UTS dan UAS, saya mengevaluasi pemahaman anak-anak dengan menilai mereka saat praktek, sebelum mereka praktek itu kan sudah diberikan materi dan teori-teorinya, ada hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai pidato, langkah-langkahnya, materi tentang penggunaan hadis dan ayat al-quran yang digunakan sesuai dengan tema pidato yang diangkat, ada materi tentang jenis-jenis MC juga, dan masih banyak yang lainnya. Jadi adanya praktek juga digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur sejauh mana anak-anak itu paham dengan apa yang sudah mereka terima dan pelajari.”¹²⁸

“Pelajaran BMK ujiannya sama sih kak dengan pelajaran yang lain, ya ada ulangan harian, UTS, UAS. Tapi ada praktek baca kitab juga.”¹²⁹

“Kalau dibandingkan dengan pelajaran yang lain, Muhadarah paling banyak prakteknya sih kak, tapi ya ada ulangan dan ujiannya juga, ada soal-soalnya juga.”¹³⁰

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak M. David Akhyar, S.Pd., Waka Kurikulum MTs Al Amien Jember, pada 13 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin. S.Pd., Guru mata pelajaran BMK, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.15 WIB.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., Guru mata pelajaran Muhadarah, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.00 WIB.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Dani, Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember, pada 15 Februari 2023, pukul: 09.48 WIB.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Wardah, Peserta didik kelas VII di MTs Al Amien Jember, pada 14 Februari 2023, pukul: 09.53 WIB.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember
 - a. Identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
 - b. Penentuan mata pelajaran muatan lokal
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Pengadaan guru dan fasilitas
 - e. Rapat tahunan
2. Implementasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember
 - a. Pembelajaran BMK dan Muadharah
 - b. Meninjau Pengadaan Guru dan Fasilitas
3. Evaluasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember
 - a. Rapat evaluasi
 - b. Evaluasi hasil belajar peserta didik

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian pada BAB IV, maka proses manajemen kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember dapat digambarkan sebagai berikut:

A. Perencanaan Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum muatan lokal. Perencanaan ditentukan oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum muatan lokal dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus dipersiapkan dan juga langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi perencanaan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember meliputi merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan penerapan kurikulum muatan lokal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azhari bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹³¹

Pada tahap ini, terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Kepala MTs Al Amien Jember sebagai langkah awal dalam menerapkan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember,

¹³¹ Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idarah Vol. 1 No. 1, hal. 60

kegiatan tersebut yaitu:

1. Proses Identifikasi Keadaan dan Kebutuhan Daerah

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan daerah atau lingkungan di sekitar MTs Al Amien Jember. Sebelum menentukan kurikulum muatan lokal yang akan diterapkan kepada peserta didik, kepala madrasah MTs Al Amien Jember melakukan proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah agar dapat menentukan materi kurikulum muatan lokal yang sesuai dengan keadaan madrasah dan kebutuhan masyarakat sekitar MTs Al Amien Jember. Selain karena MTs Al Amien Jember merupakan madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, yang mana kepala madrasah menginginkan lulusan dari MTs Al Amien Jember dapat menerapkan syariat Islam di kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala madrasah juga melihat keadaan bahwa masyarakat di sekitar MTs Al Amien Jember masih kurang menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepala madrasah juga menemukan keadaan bahwa kurangnya peran anak-anak muda dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya alumni-alumni atau lulusan MTs Al Amien Jember.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ricard bahwa analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis teknologi, dan kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi

dan ancaman yang harus dicegah.¹³²

Upaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya, kepala madrasah melakukan penentuan standar kompetensi lulusan MTs Al Amien Jember. Dalam perencanannya, kepala madrasah menentukan standar kompetensi pada peserta didik yaitu mampu membaca kitab khususnya kitab Mabadi Fiqh juz dua untuk mata pelajaran BMK dan mampu berpidato dengan langkah-langkah yang baik dan benar untuk mata pelajaran Muhadarah.

Standar kompetensi lulusan ditentukan agar nantinya peserta didik yang melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di MA Al Amien Jember tidak ketinggalan pembelajaran membaca kitab kuning. Sedangkan secara keseluruhan, peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan keterampilan membaca kitab dan kemampuan berpidatonya di lingkungan masyarakat umum.

Adanya kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember sebagai pelengkap dalam pencapaian tujuan pendidikan secara khusus. Karena basis MTs Al Amien Jember berciri khas Islam, maka kepala madrasah menerapkan pembelajaran BMK dan Muhadarah. Dimana kurikulum muatan lokal tersebut sangat membantu dan mendukung dalam pencapaian peningkatan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran BMK, adanya pembelajaran BMK di MTs Al Amien Jember

¹³² Ricard. L Daft, *New Era Of Management*, hal.120

menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan MTs Al Amien Jember. Peserta didik yang merupakan alumni MTs Al Amien Jember yang melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah di MA Al Amien Jember walaupun tidak mukim di pondok telah mampu mengikuti pembelajaran kitab kuning dengan baik. Dimana artinya, MTs Al Amien Jember memiliki mutu lulusan yang lebih unggul dibandingkan dengan lulusan dari madrasah lain di sekitar MTs Al Amien Jember.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Muhadarah juga mendapatkan hasil yang positif terkait dengan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember dengan adanya pembelajaran Muhadarah. Guru mata pelajaran Muhadarah mengungkapkan bahwa ketika ada kegiatan di masyarakat dan peserta didik ditunjuk sebagai pembawa acara, peserta didik tersebut berinisiatif untuk langsung berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Muhadarah. Artinya dengan mereka mau menjadi pembawa acara pada kegiatan masyarakat umum diusia mereka yang masih anak-anak, hal itu berarti kepercayaan diri yang dimiliki sudah mulai terbentuk. Artinya, perencanaan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan MTs Al Amien Jember dengan pembelajaran Muhadarah berjalan dengan baik dan sesuai.

Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dengan menentukan standar kompetensi lulusan untuk meningkatkan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa standar kompetensi merupakan

kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari suatu pendidikan.¹³³

2. Penentuan Mata Pelajaran Muatan Lokal

Setelah proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, selanjutnya kepala madrasah MTs Al Amien Jember menentukan materi muatan lokal yang akan diterapkan pada peserta didik. Berdasarkan pada hasil dari identifikasi terhadap keadaan dan kebutuhan daerah dan juga inovasi untuk jadi pembeda dengan sekolah-sekolah lain di sekitar MTs Al Amien Jember, kepala madrasah menentukan mata pelajaran muatan lokal yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Terdapat dua materi muatan lokal yang dipilih, yaitu BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa pengembangan kurikulum menjadi kegiatan yang dapat memunculkan rencana kesempatan belajar yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan-perubahan yang diinginkan oleh guru.¹³⁴

Teori dari Oemar Hamalik sesuai dengan penentuan materi muatan lokal yang ditentukan oleh kepala madrasah, dimana kepala madrasah menginginkan lulusan dari MTs Al Amien Jember dapat mengetahui cara membaca kitab dan juga menerapkan syariat Islam

¹³³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 91.

¹³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 95.

dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu tampil dan berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Penetapan materi BMK didasarkan pada fakta bahwa syariat Islam dalam kitab kuning belum diterapkan secara utuh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Muhadarah dipilih sebagai salah satu materi muatan lokal didasarkan pada pertimbangan madrasah akan perlunya peran aktif anak-anak muda khususnya lulusan MTs Al Amien Jember dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

3. Metode Pembelajaran

Identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah dan penentuan mata pelajaran yang dilakukan oleh kepala MTs Al Amien Jember pada akhirnya menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember. Kepala madrasah merencanakan metode pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pendidikan tentu harus ada metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno dan Nudin bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³⁵

Kepala MTs Al Amien Jember merencanakan metode sorogan, dan wetonan untuk mata pelajaran BMK dan memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran Muhadarah untuk menggunakan metode yang digunakan. Kepala madrasah MTs Al Amien Jember juga

¹³⁵ Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 7.

memperbolehkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan di dalam kelas.

4. Pengadaan Guru dan Fasilitas

Dalam perencanaannya, Kepala MTs Al Amien Jember menentukan standar kompetensi atau kriteria khusus bagi guru yang akan mengajar mata pelajaran BMK dan Muhadarah. Bagi guru mata pelajaran BMK, kepala madrasah menentukan standar bahwa guru harus menguasai ilmu nahwu dan sharaf. Sedangkan bagi guru mata pelajaran Muhadarah harus menguasai ilmu pengetahuan tentang cara berpidato dan menjadi *MC*. Kemampuan guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah juga dibuktikan dengan praktek saat wawancara dengan panitia.

Perencanaan kepala madrasah dalam penyediaan guru yang kompeten sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Iskandar Agung dan Yufriidawati bahwa seorang guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Standar kompetensi diharapkan dapat melatarbelakangi perwujudan kinerja guru, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.¹³⁶

¹³⁶ Iskandar Agung dan Yufriidawati, *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Strategis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*, (Jakarta: Bestari Buana Murni), hal. 156-157.

Kepala madrasah juga melakukan perencanaan pengadaan fasilitas yang akan digunakan dalam pembelajaran BMK dan Muhadarah. Pada perencanaan ini kepala madrasah menyediakan kitab-kitab yang bisa digunakan sebagai literasi oleh peserta didik, dan ketika ada praktek membaca kitab guru akan membawakan kitab kosong. Sarana untuk pembelajaran Muhadarah, kepala madrasah menyediakan *microfon*, *sound*, dan proyektor. Namun, apabila guru membutuhkan sarana lain yang belum tersedia, Kepala MTs Al Amien Jember memperbolehkan guru untuk mengusulkan pengadaan sarana yang dibutuhkan.

Perencanaan pengadaan sarana untuk menunjang pembelajaran BMK dan Muhadarah yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal bahwa perencanaan perlengkapan pendidikan merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹³⁷

5. Rapat Tahunan

Kepala madrasah mengadakan kegiatan rapat tahunan yang melibatkan waka kurikulum dan beberapa guru yang dipilih langsung oleh Kepala MTs Al Amien Jember. Rapat ini membahas kurikulum yang digunakan di MTs Al Amien Jember dan juga kurikulum muatan lokal, diantaranya penyusunan perangkat

¹³⁷ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 26.

pembelajaran, pembuatan kalender akademik, dan juga menganalisa kebutuhan guru. Kegiatan rapat ini dengan menggunakan hasil rapat evaluasi dari tahun sebelumnya sebagai bahan untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan dalam satu tahun ke depan.

Kegiatan rapat tahunan untuk merencanakan penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember sesuai dengan yang dikemukakan oleh Beane James yang mendefinisikan bahwa perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan, situasi pembelajaran, penelaah keefektifan dan kebermaknaan metode.¹³⁸

Berdasarkan perencanaan-perencanaan yang matang yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember, baik dari proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, penentuan mata pelajaran muatan lokal dan metodenya, pengadaan guru dan fasilitas, serta melakukan rapat tahunan untuk menyusun kurikulum yang akan digunakan tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran muatan lokal BMK dan Muhadarah.

¹³⁸ Beane, James A et all, *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986), hal. 32.

B. Implementasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan kurikulum.

Kunandar mendefinisikan implementasi merupakan rangkaian dimana ide, konsep, inovasi, atau kebijakan dilaksanakan pada kegiatan praktis sedemikian rupa sehingga dampaknya dalam bentuk perubahan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹³⁹

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Kunandar di atas, sesuai dengan hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember yang penerapannya sesuai dengan perencanaan. Dimana pengembangan potensi diri baik pengetahuan maupun keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember.

1. Pembelajaran BMK dan Muhadarah

Pembelajaran mata pelajaran BMK dan Muhadarah berdasarkan pada perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember. Dimana mata pelajaran yang ditentukan sesuai dengan latar belakang MTs Al Amien Jember dan sesuai dengan

¹³⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 221.

keadaan dan kebutuhan daerah serta sesuai dengan tujuan pengembangan potensi diri pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, pembelajaran BMK dan Muhadarah selain menggunakan metode yang ditentukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember guru juga menggunakan metode lain dengan menyesuaikan kondisi di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran BMK dilaksanakan dengan metode yang sewajarnya digunakan di pondok pesantren, guru sebagai pengajar membacakan arti dan peserta didik menulis arti pada setiap kosakata yang dibacakan, kemudian membacakan secara berulang-ulang, setelah itu peserta didik maju secara bergantian untuk membaca ulang ini termasuk ciri metode pembelajaran kitab kuning sorogan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wahyu Utomo yang dikutip oleh Armai Arief bahwa metode sorogan merupakan pembelajaran dimana satu persatu santri maju untuk membaca dan memaparkan isi suatu kitab di depan guru atau ustadz.¹⁴⁰

Selain menggunakan metode sorogan, guru mata pelajaran juga menggunakan metode lain dengan menyesuaikan kondisi di dalam kelas yaitu metode teman sebaya. Tujuan dari metode teman sebaya ini dijadikan solusi karena adanya perbedaan latar belakang pada peserta didik. Dipandang dari tingkat partisipasi peserta didik, keuntungan belajar secara berkelompok dengan teman sebaya

¹⁴⁰ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 55

memiliki tingkat partisipasi aktif peserta didik lebih tinggi. Menurut Thomson proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya.¹⁴¹

Apabila guru mata pelajaran BMK dalam pembelajarannya tidak menggunakan metode teman sebaya dan menyamaratakan pembelajaran dengan mengikuti kemampuan peserta didik yang mukim di pondok, maka peserta didik yang tidak mukim di pondok akan merasa kesulitan, karena peserta didik yang mukim di pondok mendapatkan pembelajaran kitab yang lebih dalam di pondok pesantren dan tentunya sudah lebih memahami cara baca kitab dan akhirnya pembelajaran akan lebih cepat. Begitupula sebaliknya, apabila pembelajaran BMK di kelas hanya mengikuti peserta didik yang tidak mukim di pondok, maka pembelajaran akan lebih lambat.

Metode teman sebaya ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik yang mukim di pondok tentang cara membaca kitab dan juga memberi rasa nyaman pada peserta didik yang tidak mukim di pondok karena mereka belajar dengan teman mereka sendiri, karena pastinya akan mengurangi rasa canggung apabila mereka ingin bertanya ketika ada hal yang belum mereka pahami, tentunya dalam pelaksanaannya tetap didampingi guru. Sehingga dengan adanya metode teman sebaya ini menjadi solusi yang tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa adakalanya peserta didik lebih mudah

¹⁴¹ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 43.

menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada peserta didik untuk menerangkan kepada teman-temannya.¹⁴²

Sedangkan untuk pembelajaran Muhadarah dapat diketahui bahwa pada perencanaannya kepala madrasah memberikan kebebasan pada guru, sehingga guru mata pelajaran Muhadarah memilih untuk menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan emosional dengan peserta didik. Guru memilih metode demonstrasi karena ingin memberikan contoh atau praktek cara berpidato dan cara menjadi pembawa acara yang baik dan benar langsung di depan peserta didik. Karena guru berpikir dengan memberikan contoh secara langsung, maka peserta didik akan memiliki gambaran dan semakin mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas.¹⁴³

Selain memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik, guru juga melakukan pendekatan emosional dengan peserta didik. Sehingga, ketika guru menunjuk satu peserta didik untuk praktek di depan teman-teman yang lain, sudah tidak malu-malu dan

¹⁴² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002), hal. 62.

¹⁴³ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV. Publisher, 2009), hal. 403.

bisa lebih mengekspresikan diri, karena peserta didik merasa lebih dekat dengan guru dan merasa nyaman, dan juga sudah memiliki gambaran bagaimana cara berpidato ataupun cara menjadi pembawa acara yang baik dan benar. Pendekatan emosional seperti ini dapat menguatkan mental dan kepercayaan diri peserta didik, dimana hal tersebut nantinya menjadi salah satu hal yang sangat dibutuhkan ketika berada di masyarakat umum.

2. Meninjau Pengadaan Guru dan Fasilitas

Guru sebagai kunci utama berjalannya pembelajaran di dalam kelas, jadi sudah seharusnya guru memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah telah memenuhi standar yang ditentukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember, dengan dibuktikan bahwa guru mata pelajaran BMK merupakan alumni pondok pesantren yang menguasai ilmu nahwu dan sharaf, kemudian guru mata pelajaran Muhadarah yang menguasai ilmu tentang berpidato dan menjadi pembawa acara yang baik. Kepala MTs Al Amien yakin memilih guru muatan lokal ada, karena guru juga diminta untuk praktek saat guru melakukan *interview* dengan panitia.

Seorang guru yang mengajar di kelas, tentu membutuhkan sarana untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif. Pada pembelajaran BMK, untuk sarana yang dibutuhkan oleh guru sudah terpenuhi. Sarana untuk menunjang mata pelajaran Muhadarah, guru mengusulkan pengadaan toa karena dijadikan sebagai solusi ketika

ada pemadaman dan pembelajaran di kelas sedang praktek. Pengadaan sarana yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember selaras dengan yang diungkapkan oleh Barnawi dan M. Arifin bahwa pengadaan sarana merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember, pembelajaran BMK dan Muhadarah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh Kepala MTs Al Amien Jember baik berdasarkan pada latar belakang madrasah, inovasi, keadaan dan kebutuhan daerah, metode serta pengadaan guru yang kompeten dan juga sarana penunjang pembelajaran.

C. Evaluasi Kepala Madrasah Pada Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al Amien Jember

Evaluasi merupakan kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan untuk memastikan apakah tujuan sudah tercapai. Seperti yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember yang mengadakan rapat evaluasi tiap hari sabtu sepulang sekolah dan juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang rutin dilakukan tiap minggu ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di MTs Al Amien Jember, dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik ditujukan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran BMK

¹⁴⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 60.

dan Muhadarah.

Sejalan dengan pemikiran Gronlund serta Linn bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses menganalisa, mengumpulkan serta menginterpretasi suatu informasi secara runtut untuk menetapkan sudah sampai sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut membuahkan hasil.¹⁴⁵

1. Rapat Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari sabtu sepulang sekolah. Pada kegiatan ini mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dan juga program tambahan. Rapat evaluasi ini menjadi wadah bagi guru yang memiliki kendala dalam pembelajaran dan membutuhkan solusi, pendapat dan juga masukan dari kepala madrasah dan guru-guru lainnya. Sehingga ketika dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas terdapat masalah, masalah itu bisa diselesaikan secepat mungkin sehingga tidak sampai berlarut-larut.

2. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi ini dilakukan secara langsung oleh guru BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah. Bentuk dari instrumen yang digunakan adalah tes tertulis, seperti ulangan harian, latihan soal, ujian tengah semester, dan juga ujian akhir semester. Selain tes tertulis, karena materi dari muatan lokal BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah merupakan mata pelajaran yang bersifat praktis, maka guru muatan lokal juga menggunakan tes lisan untuk

¹⁴⁵ Gronlund, N. E. and Linn, R. L. *Measurement and Evaluation In Teaching 6th edition*. (New York: MacMillan Publishing Company), 1990. Hal. 5.

mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi dari kedua muatan lokal yang diajarkan. Selain tes tertulis dan tes lisan, keaktifan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung turut menjadi bahan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai manajemen kepala madrasah pada kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember berjalan dengan terstruktur meliputi identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah. Berdasarkan pada latar belakang MTs Al Amien Jember dan hasil identifikasi, kepala madrasah juga menentukan standar kompetensi pada mata pelajaran BMK dan Muhadarah untuk meningkatkan kualitas lulusan MTs Al Amien Jember. Kemudian kepala madrasah menentukan mata pelajaran muatan lokal, menentukan metode pembelajaran, mengadakan guru yang kompeten dan mengadakan fasilitas pendukung pembelajaran, dan juga melakukan rapat tahunan dengan menggunakan hasil evaluasi tahun sebelumnya untuk merencanakan penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun ke depan.
2. Implementasi kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala MTs Al Amien Jember. Pada pembelajaran mata pelajaran BMK dan Muhadarah, guru yang mengajar sesuai dengan standar yang ditentukan kepala madrasah pada saat membuka lowongan guru, yaitu menguasai ilmu nahwu dan sharaf bagi guru BMK dan

menguasai ilmu tentang cara berpidato dan menjadi pembawa acara bagi guru Muhadarah. Metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran BMK saat pembelajaran yaitu sorogan, wetonan, dan juga metode teman sebaya, dan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Muhadarah adalah metode demonstrasi dan juga menggunakan pendekatan emosional dengan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah didukung dengan pengadaan sarana yang dibutuhkan.

3. Evaluasi kurikulum muatan lokal di MTs Al Amien Jember dilaksanakan diakhir tahun ajaran, namun setiap minggunya tepatnya pada hari sabtu sepulang sekolah kepala madrasah juga mengadakan rapat evaluasi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di MTs Al Amien Jember, dan sebagai tempat bagi guru yang memiliki keluhan untuk mendapatkan solusi yang tepat. Rapat ini bertujuan agar masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran maupun pada kegiatan di MTs Al Amien Jember dapat secepatnya diselesaikan sehingga tidak sampai berlarut-larut. Sementara untuk evaluasi muatan lokal mata pelajaran BMK dan Muhadarah, evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini meliputi adanya latihan soal, praktek, ulangan harian, UTS, dan juga UAS. Selain itu, keaktifan peserta didik ketika pembelajaran juga menjadi bahan evaluasi bagi guru.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Dalam proses identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah, hendaknya kepala madrasah juga melibatkan beberapa tokoh masyarakat sekitar agar tujuan kepala madrasah untuk mewujudkan peran aktif anak-anak muda khususnya lulusan MTs Al Amien Jember benar-benar tercapai. Karena dengan melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan, nantinya tokoh masyarakat tersebut bisa mengajak warga yang lain untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak muda.

2. Bagi guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah

Dalam pembelajaran BMK dan Muhadarah hendaknya guru lebih memaksimalkan kembali dalam proses monitoring dan evaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga adanya pembelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember bisa terealisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar dan Yufriawati. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Strategis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Akhmadi Ali. 2021. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kitab Kuning Pada MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus*. Jepara: Pascasarjana UNISNU.
- Al-Munawwir Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, hal. 294.
- Al Musanna. 2009. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Kontek Pendidikan di Aceh*, Journal Penelitian. Vol. 10. Agustus 2019.
- An-Nadwi Fadli Sa'id. 1997. *Terjemah Bidayah Al Hidayah (Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi)*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Arief Armai. 2022. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin Imron. 2000. *Kepemimpinan*. Bogor: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arofah Eli Fitrotul. 2021. *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*, Jurnal Tawadhu, Vol. 5 (2), hal. 221.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim Penerjemah Zuhdi Amin. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Aziz Sholeh Abdul. 1979. *At Tarbiyah Wa Al Thuruq Al Tadrīs*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Beane, James A et all, *Curriculum Planning and Development*, (Boston: Allyn and Bacon, 1986), hal. 32.
- Berliani Annisa Ayu. 2017. Skripsi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Surakarta:Iain Surakarta.
- Brady, Laurie. 1990. *Curriculum Development, Third Edition, Victoria*. Australia: Prentice Hall.
- Creswell, John W. and J. David Creswell. 2017. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher.
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahan, QS. Ar-Ra'd ayat 11*. Jakarta: Depag.
- Departemen Agama. 2005. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam.
- Dhofier Zamakhasyari. 1982. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Dhofier Zamakhasyari. 1990. *Metode Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Dhofier Zamakhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang dkk, *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. (Jurnal, 2021).
- Ghony M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadinegoro Luqman. 2007. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut.
- Hamalik Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hamalik Oemar. 2012. *Manajemen Kurikulum Pengembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Harsanto, Ratno. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan Malayu. 2011. *Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya. 2017. *Ayat-Ayat Al quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Karimah, Nurun A'inul. 2021. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri).
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Fattah Al-Quran 20 Baris Terjemah*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniadin Didin dan Imam Machlmi. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta
- M.A, Muhaimin, dkk. 2012. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masluhuddin. 2020. *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTs Al-Nahdlah Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Moleong Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid Ahmad Syafi'i. 1985. *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah dan Madrasah*, Edisi I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idarah Vol. 1 No. 1, hal. 60.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Nasir Muhammad. 2013. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, Vol. 10, Hunafa: Jurnal Studia Islamika.
- Nurdin, Syarifuddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Prakasa Y. 2020. *Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong*, Early Child Research and Practice-ECRP. 1(1), hal. 51.
- Prakasa Y. 2020. *Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong*, Early Child Research and Practice-ECRP. 1(1), hal. 53.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum, Cetakan ke-4*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silvyana Eka. 2019. *Efektivitas Istighotsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 10 No. 1. hal. 82.
- Siradj Sa'id Aqiel dkk. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.

- Sudijarto. 1993. *Memantapkan System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1993.
- Sudjana Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru. Cet II
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto Achmad. 2011. *Terjemah Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' (Nasehat Orang Tua Kepada Anaknya)*. Surabaya: Al-Miftah.
- Surakhmad Winarno. 1997. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78 Guru.
- Syaodih Nana. 2008. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Umari Barmawie. 1993. *Sistematika Tasawwuf*. Solo: Romadloni.
- Uno dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wasliman, Iim. 2007. *Modul Problematika Pendidikan Dasar*. Bandung: Pps Pendidikan Dasar UPI.
- Wawancara terdahulu dengan Bapak Robith Rifqi S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amien Jember.
- Widiyaningsih Puspa Mia. 2019. *Pengembangan Desain Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius di SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.

LAMPIRAN

Dokumentasi Berkas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 198/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 03 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Al amien Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rozanatul Masitoh
NIM : 19170033
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

At. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Melakukan Penelitian di MTs Al Amien Jember



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AMIEN
SK MENKUM HAM RI NO. AHU.01.04 TAHUN 2016

MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIEN

TERAKREDITASI : B

NSM : 121235090023 NPSN : 20581449 LATITUD : -8.362678 LONGTITUD : 113.600049

Alamat : K. Masjid Sabrang, Desa Ambulu Jember, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang (65171), Kode Pos : 68172

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.141/13.32.510/A.02.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robith Rifqi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Al Amien
Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

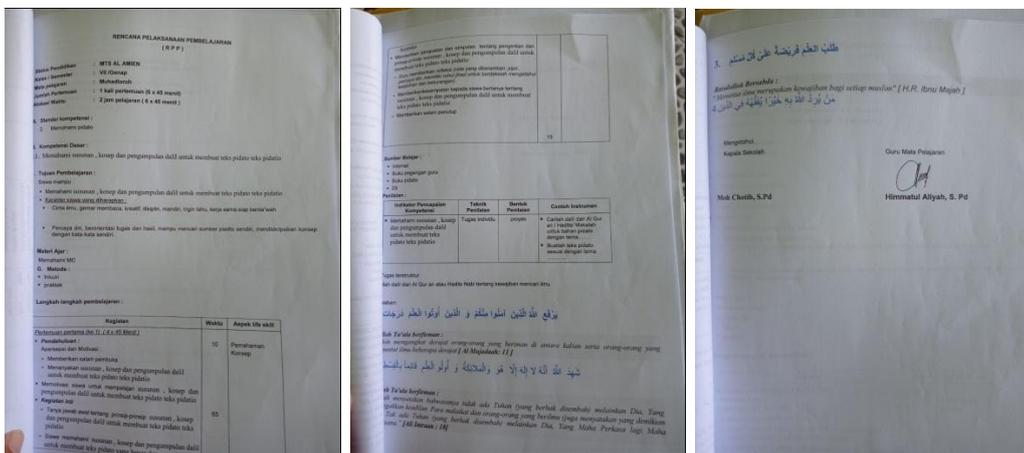
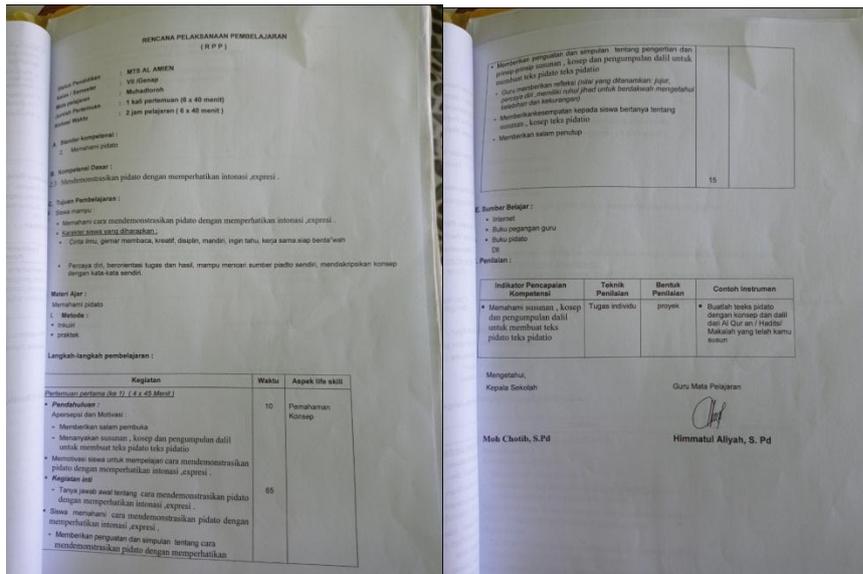
Nama : Rozanatul Masitoh
NIM : 19170033
Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Jember dengan Judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Amien Jember" selama 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya..



Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian di
MTs Al Amien Jember



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Muhadarah

DATA GURU DAN KARYAWAN**MTs AL AMIEN**

No	NAMA	JABATAN
1	Moch. Chotib, S.Pd	Yayasan
2	Robith Rifqi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
3	Dra. Muyassaroh	Wali Kelas 7A
4	M. Fathur Rohim, S.Pd.	Wali Kelas 7B
5	Eva Munaifiyyah Jazilah	Wali Kelas 7C
6	Qrina Fathinal Amri	Wali Kelas 7D
7	Moh. Asrofi, S.Pd.I	Wali Kelas 7E
8	Dian Suryawati, S.T.	Wali Kelas 7F
9	Ulil Aidha	Wali Kelas 7G
10	Hadziq Annuha, S.Pd.	Wali Kelas 7H
11	Drs. Takeb Irbani	Wali Kelas 8A
12	Moh. Ali Mas'ud, S.Pd.	Wali Kelas 8B
13	Slamet EKo Sahroni, S.Pd.I	Wali Kelas 8C
14	Reni Sulistyani, S.Pd.	Wali Kelas 8D
15	Arif Sujarwo, S.Pd.	Wali Kelas 8E
16	Putri Arini, S.Pd.	Wali Kelas 8F
17	Abd. Hamid, S.Pd.	Wali Kelas 8G
18	Uswatun Khoiriyah, S.Pd.	Wali Kelas 9A
19	Muhammad David Akhyar, S.Pd.	Wali Kelas 9B
20	Luqman Hakim, S.Hl.	Wali Kelas 9C
21	hurry sayyidah robi'ah, S.Pd.	Wali Kelas 9D
22	Muhammas Noor Sidiq, S.Pd.I	Wali Kelas 9E
23	Ihwan Nur Huda, S.Pd.	Wali Kelas 9F
24	WIWIN Lutfiani S.Pd.	Guru
25	Novan Indarto, S.Si.	Guru
26	Muhammad Zamroni, S.Pd.	Guru
27	Mukhammad Yasin, S.Pd.	Guru
28	Himmatul Aliyah, S.Pd.	Guru
29	Lutfiatul Rohmatin, S.Pd.	Guru
30	Mia Fa'adah Al Ma'mun	Guru
31	Miftahul Ulum, S.Pd.	Guru
32	Hanif Muqorrobin, S.Pd.	Guru
33	Nuris Sabilatul Munfida	Guru
34	Irfan Bayu Anggara, S.Pd.	Guru
35	Muawanah, S.Pd.	Guru
36	Mrs. Geografi	Guru
37	M. Faris Abdillah	TU
38	Nur Muhammad Amanu	Staff TU
39		
40		
41		

Data Guru dan Karyawan di MTs Al Amien Jember

Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I (Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember)



Wawancara dengan Bapak David Akhyar, S.Pd (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al Amien Jember)



Wawancara dengan Bapak Hanif Muqorrobin, S.Pd (Guru Mata Pelajaran BMK)



Wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd (Guru Mata Pelajaran Muhadarah)



Wawancara dengan Dhani (Peserta didik kelas VIII di MTs Al Amien Jember)



Wawancara dengan Icha (Peserta Didik kelas VII di MTs Al Amien Jember)



Dokumentasi foto saat pembelajaran Muhadarah di kelas VII E



Dokumentasi foto saat pembelajaran BMK di kelas VIII B



Dokumentasi foto di halaman MTs Al Amien Jember



Visi, Misi, dan Tujuan MTs Al Amien Jember



Kegiatan pagi hari sebelum pembelajaran di MTs Al Amien Jember

PEDOMAN/TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah (Robith Rifqi, S.Pd.I)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi yang bapak lakukan dalam menerapkan kurikulum muatan lokal?</p>	<p>Untuk perencanaannya setiap tahun kita merencanakan kurikulum, ada kegiatan rapat untuk merencanakan bagaimana kurikulum yang akan kita pakai satu tahun ke depan. Nah, dalam bentuk implementasinya, ya sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di rapat awal sebelum ajaran baru, dan untuk bentuk evaluasinya kita selalu mengevaluasi seluruh kegiatan kita setiap hari sabtu sepulang sekolah. Berarti dalam setiap minggunya evaluasi dari pembelajaran dan seluruh kegiatan belajar mengajar dan juga program tambahan kita evaluasi setiap minggu.</p>
2.	<p style="text-align: center;">Perencanaan</p> <p>Apa yang melatarbelakangi dipilihnya pembelajaran BMK dan Muhadarah sebagai muatan lokal di MTs Al Amien Jember?</p>	<p>Kegiatan muatan lokal ini memang ingin di adakan di madrasah kita dimulai sejak berdirinya MTs Al Amien pada tahun 1995 oleh para pendiri, khususnya KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos., M.Si. kenapa kok dipilih kedua materi tersebut? Karena mengingat lembaga kita itu berada di bawah naungan pondok pesantren Al Amien dan dari para pengasuh waktu itu menginginkan pembeda antara sekolah yang akan didirikan ini yaitu MTs Al Amien dengan sekolah-sekolah yang terlebih dulu ada di wilayah Kecamatan Ambulu. Jadi apa pembedanya? Apa benefit dari MTs Al Amien? Karena bagaimanapun juga, sekolah baru pada saat itu harus berbeda dan lebih inovatif daripada sekolah-sekolah yang sudah ada lebih dulu. Nah, hasil rundingan tersebut, para pengasuh menyimpulkan dan diputuskan dua materi tersebut, aslinya tiga waktu itu.</p>

			<p>Makanya ditahun itu sampai kira-kira tahun 2013, namanya itu masih MTs Plus Al Amien. Maksudnya Plus itu apa? Plusnya itu tadi, ada tambahan materi BMK, Muhadarah, dan juga Tartil pada saat itu. Kemudian seiring berjalannya waktu, proses pembaruan IJOP kira-kira tahun 2012, itu berubah nama yang tertampil yaitu MTs Al Amien namanya. Makanya sekarang kita lebih terkenal dengan MTs Al Amien. Kalau aslinya dulu waktu didirikan itu namanya MTs Plus Al Amien. Nah kenapa kok memilih BMK, Muhadarah, dan Tartil? Karena menimbang kita berada di bawah naungan pondok pesantren, yang mana para pendiri itu menginginkan output yang dihasilkan dari lembaga ini itu benar-benar siap tampil di masyarakat, terutama kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan itu yang lebih ditekankan. Kenapa BMK? karena sangat aneh misalnya alumni dari madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren tidak mengenal cara membaca kitab. Kenapa Muhadara? Nah ini targetnya juga tentang kemasyarakatan, karena di masyarakat nanti diharapkan alumni atau output dari MTs Al Amien itu setidaknya mereka sudah siap dipakai untuk menjadi MC, siap memberikan sambutan-sambutan dalam berbagai acara. Jadi mereka sudah dibekali dengan program ini.</p>
3.		<p>Kapan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah?</p>	<p>Kita melibatkan seluruh komponen, seluruh warga madrasah. Diantaranya ada kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka lainnya, dan juga seluruh dewan guru. Kalau perencanaan awalnya itu ya kepala madrasah sama tim pengembang kurikulum, kalau sekarang muungkinan lebih terkenal dengan tim penjamin mutu. Saya membuatkan SK untuk beberapa guru untuk terlibat dan memikirkan bagaimana kita merencanakan</p>

			kurikulum yang akan kita gunakan dalam satu tahun ke depan.
4.		Apakah adanya kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lingkungan peserta didik di MTs Al Amien Jember?	Sangat sesuai, ini bisa dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya untuk bersekolah di MTs Al Amien. Nah, ini alhamdulillah ini setiap tahun grafik kita selalu naik. Ini merupakan sebuah bukti bahwa kurikulum yang sudah dilaksanakan/diimplementasikan di madrasah kita itu sudah bisa diterima dan cocok menurut masyarakat.
5.	Implementasi	Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Jadi untuk alokasi waktu sama dengan mata pelajaran yang lain, begitu juga dengan proses ujiannya, ketika kita penilaian tengah semester ya kita masukkan. Cuma yang membedakan ketika kenaikan kelas, kedua materi ini harus ada prakteknya, begitupula saat kelulusan. Karena itu menjadi syarat kelulusan dari siswa MTs Al Amien. Muatan lokal menjadi pertimbangan kelulusan, karena memang supaya output kita itu ya benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari para pendiri. Para pendiri menginginkan lulusan MTs Al Amien setidaknya ngerti bagaimana cara memaknai kitab dan juga bisa setidaknya bisa sambutan, menjadi MC dll.
6.		Siapa yang mengajar kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Untuk BMK dan Muhadarah kita mengambil guru yang memang kompeten dibidangnya.
7.		Apakah ada kriteria khusus bagi guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah?	Iya, ketika kita membuka lowongan guru, untuk guru BMK dipastikan mereka itu menguasai ilmu nahwu dan saraf, dan juga bisa dibuktikan dengan praktek membaca kitab yang sudah disediakan oleh panitia. Begitupula dengan guru Muhadarah, mereka bisa dibuktikan dengan sertifikat

			pendamping, dan juga tentunya praktek.
8.		Apa kitab yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal BMK?	Untuk BMK menggunakan kitab Mabadi juz 2 dan juga ada kelas yang menggunakan kitab safinatun najah.
9.		Apa buku yang dijadikan pegangan oleh guru dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal Muhadarah?	Kita beri keluasaan, termasuk RPPnya. Karena itu kan tidak ada di sekolah-sekolah lain. Jadi terkait RPPnya memang setiap tahunnya guru tersebut itu kita minta untuk segera menyerahkan perangkatnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan lain sebagainya.
10.		Bagaimanakah metode pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah?	Biasanya kalau yang BMK menggunakan metode sorogan, metode weton, dan juga metode teman sebaya. Kalau untuk Muhadarah, metodenya lebih luwes. Guru lebih memilih menggunakan metode pendekatan dengan siswa, dengan memberikan rasa nyaman pada siswa, maka mereka akan lebih berani mengekspresikan diri mereka saat praktek Muhadarah
11.		Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah ada hal menarik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya?	Yang menarik karena memang kedua materi ini berbasis praktek. jadi anak-anak itu waktunya praktek BMK dan Muhadarah bukan cuma mempersiapkan materinya saja, akan tetapi mentalnya juga.
12.		Apa saja kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal BMK dan Muhadarah? Adakah solusi khusus yang dilakukan untuk menyelesaikan	Kendalanya kalau di BMK, mungkin karena kita ada siswa yang mukim dan tidak mukim, jadi materi itu tidak bisa secara langsung sama secara keseluruhan dalam satu kelas, jadi kita harus memilah. Karena anak pondok materinya kan sudah lebih dulu dan lebih banyak materinya dari pada anak yang tidak mukim. Nah, ya itu, akhirnya anak pondok nunggu anak yang tidak mukim, sedangkan anak yang tidak mukim dipacu untuk

		kendala tersebut?	menyamai materi anak pondok. Jadi kita ambil metode teman sebaya. Kalau untuk yang muhadarah, ya memang karakter anak itu bermacam-macam dan juga bakat minatnya juga berbeda-beda. Karena bagaimanapun kalau bakatnya itu bukan muhadarah, meskipun minatnya sangat tinggi itu juga akan kerepotan. Cuma itu kan bukan permasalahan bagi kita, karena itu terkait dengan personalnya anak sendiri. Cuma efeknya nanti permasalahan itu akan muncul dalam metodenya, dan lagi-lagi harus memilah dan guru harus berperan aktif. Karena bagaimanapun siswa harus tetap mendapatkan benefit dari adanya materi muhadarah ini.
13.	Evaluasi	Apakah madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran BMK dan Muhadarah?	Sarana dan prasarana Insya Allah sudah bisa dikatakan cukup ya untuk kita, kita sudah menyediakan beberapa kitab disini yang barangkali nanti untuk pengembangan literasi anak-anak terkait dengan kitab itu kita sudah menyiapkan, nah terkait dengan yang akan dimaknai oleh anak-anak itu biasanya mereka menyediakan sendiri. Begitupula dengan saran dan prasarana untuk Muhadarah, madrasah juga sudah menyediakan microfon dan sound untuk siswa yang akan melaksanakan praktek muhadarah. Juga untuk media-media lainnya, masing-masing guru itu sudah menyediakan.
14.		Siapa yang mengevaluasi kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Semua ikut berperan dalam evaluasi, yang kegiatannya dilakukan setiap minggu itu. Kalau untuk evaluasi khususnya terakit dengan dua muatan lokal ini biasanya easy dental saja, ketika ada permasalahan ataupun ada hal mendesak yang perlu dibahas di masing-masing kegiatan.
15.		Apa yang menjadi objek evaluasi BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien?	Objek utamanya itu ya prosesnya, dan juga permasalahan yang ditemukan oleh para guru itu apa, dan itu yang akan kita bahas dan mencarikan solusi-solusinya.

Informan : Waka Kurikulum (David Akhyar, S.Pd)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi dipilihnya pembelajaran BMK dan Muhadarah sebagai muatan lokal di MTs Al Amien Jember?	Mengingat kami ini madrasah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, jadi hal tersebut menjadi dasar bagi kami untuk menambahkan materi muatan lokal yang mempelajari nilai-nilai islam dan cara penerapannya di masyarakat
2.	Sejak kapan kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah diterapkan di MTs Al Amien?	Muatan lokal ini ada sejak berdirinya MTs Al Amien, yaitu tahun 1995
3.	Apa yang menjadi tujuan adanya kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Di madrasah kami ada muatan lokal tambahan yang dipilih oleh kepala madrasah, yaitu BMK (Belajar Membaca Kitab) dan Muhadarah. Adanya BMK ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam membaca kitab kuning, paling tidak anak-anak tahu dasar-dasar dari agama Islam. Sedangkan Muhadarah bertujuan untuk menyiapkan generasi yang mampu tampil di depan umum dengan tata cara ahlusunnah wal jamaah, jadi misalkan cara berpidato, MC nya, sambutannya itu ala ahlusunnah wal jamaah
4.	Apakah dengan adanya kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lingkungan peserta didik di MTs Al Amien Jember?	Tentu sudah sesuai ya, karena sebelum menentukan muatan lokal di MTs Al Amien ini, kepala mdrasah dan tim sudah melakukan identifikasi keadaan dan kebutuhan daerah
5.	Kapan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah?	Kalau muatan lokal di awal sebelum menetapkan mata pelajaran itu kami melakukan penelitian, kalau untuk perencanaan kurikulum setiap tahun ajaran baru kami melakukan rapat untuk merencanakan penyusunan kurikulum. Untuk yang merencanakan tentu ada kepala madrasah, komite, saya, waka lainnya dan juga guru
6.	Bagaimana alokasi waktu dalam pelaksanaan	Alokasi untuk muatan lokal sama dengan mata pelajaran yang lain, 2 jam

	kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	pembelajaran
7.	Siapa yang mengajar kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Ada guru yang memang khusus mengajar muatan lokal
8.	Apakah ada kriteria khusus bagi guru mata pelajaran BMK dan Muhadarah?	Tentu ada kriteria yang kami tetapkan untuk guru muatan lokal. Harus lulusan pondok dan menguasai ilmu nahwu dan sharaf bagi guru BMK, dan menguasai pengetahuan tentang cara berpidato dan menjadi <i>MC</i> dan tentu bisa dibuktikan dengan praktek bagi guru Muhadarah
9.	Apa kitab yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal BMK?	Untuk kitabnya ada Mabadi juz 2 dan Safinatun Najah
10.	Apa buku yang dijadikan pegangan oleh guru dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal Muhadarah?	Untuk buku pegangannya, kami membebaskan guru Muhadarah. Biasanya menggunakan buku-buku terampil berpidato dan juga <i>e-book</i>
11.	Bagaimanakah metode dan strategi pengajaran yang diterapkan dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah?	Strategi untuk pembelajaran BMK ada metode sorogan, weton, dan teman sebaya. Kalau Muhadarah ada metode demonstrasi
12.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah ada hal menarik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya?	Pembeda dari kedua muatan lokal itu tentu ada di prakteknya ya, itu yang menarik
13.	Apa saja kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal BMK dan Muhadarah? Adakah solusi khusus yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala tersebut?	Untuk kendala pasti ada, di BMK itu kendalanya ada di latar belakang yang berbeda dari peserta didik, kalau Muhadarah anak-anak itu masih ada yang malu kalau disuruh praktek
14.	Apakah madrasah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah?	Untuk sarana pembelajaran BMK dan Muhadarah kami sudah menyediakan sesuai dengan yang dibutuhkan

15.	Siapa yang melakukan BMK dan Muhadarah	Untuk evaluasi keseluruhan kegiatan kami ada rapat mingguan, tapi kalau untuk evaluasi pelajaran BMK dan Muhadarah ya guru masing-masing
16.	Kapan evaluasi kurikulum muatan lokal BMK dan Muhadarah dilaksanakan?	Sama dengan pelajaran yang lain, evaluasinya ada di akhir semester dan akhir tahun pembelajaran
17.	Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran BMK dan Muhadarah? Apakah sudah sesuai ?	Iya, sudah sesuai dengan kompetensi yang kami buat

Informan : Guru BMK (Hanif Muqorrobin, S.Pd)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Tempat : Ruang TU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran BMK di MTs Al Amien Jember?	Alokasi waktunya sama dengan pelajaran yang lain, 2 jam pembelajaran
2.	Apa kitab yang digunakan dalam pembelajaran BMK di MTs Al Amien Jember?	Kitabnya kami menggunakan Mabadi Fiqh juz 2 dan juga Safnatun Najah
3.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuning sebelum mengikuti pembelajaran BMK?	Kemampuan sudah pasti berbeda-beda, karena peserta didik di sini itu ada yang mukim di pondok dan ada yang tidak. Kalau untuk anak pondok mereka sudah ditahap bisa membaca dan menulis makna, kalau yang tidak mukim di pondok kemampuan mereka ya masih ada yang sudah bisa menulis makna dan juga masih ada yang belajar menulis pegon
4.	Apakah ada metode khusus yang di gunakan dalam pembelajaran BMK?	Metode yang saya gunakan ada metode sorogan, wetonan, dan juga metode teman sebaya
5.	Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran BMK berlangsung?	Ya, kalau respon mereka itu pasti tidak selalu sama. Kadang biasa saja, kadang juga mereka senang. Disini saya harus memutar otak bagaimana agar pembelajaran tidak membosankan
6.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran BMK ada hal menarik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya?	Hal menariknya itu setelah materi kita langsung praktek, dan kami belajar tentang syariat Islam itu langsung dari kitabnya
7.	Apa saja kendala yang hadapi saat mengajar BMK? dan bagaimana solusinya?	Kendala untuk pembelajaran BMK ada di latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, itulah alasan kenapa saya juga menggunakan metode teman sebaya
8.	Apakah madrasah sudah memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran BMK?	Sarana dari madrasah untuk menunjang pembelajaran BMK sudah memadai
9.	Siapa yang melakukan evaluasi BMK?	Untuk evaluasi hasil belajar peserta didik BMK ya saya sendiri sebagai gurunya

10.	Kapan evaluasi pembelajaran BMK dilaksanakan?	Waktu evaluasinya sama juga dengan pelajaran lain, di akhir semester dan akhir tahun pembelajaran
11.	Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran BMK? Apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan?	Hasil dari pembelajaran BMK sudah sesuai dengan standar yang ditentukan

Informan : Guru Muhadarah (Himmatul Aliyah, S.Pd)

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

Tempat : Di depan kelas VII E

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	2 jam pembelajaran, sama dengan pelajaran yang lain,
2.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berpidato sebelum mengikuti pembelajaran Muhadarah?	Kemampuan anak-anak waktu awal itu ya sangat jauh jika dibandingkan dengan sekarang ya. Dulu sekedar mengucapkan salam dengan nada berpidato saja mereka masih kesulitan
3.	Apakah ada metode khusus yang ibu gunakan dalam pembelajaran Muhadarah?	Saya menggunakan metode demonstrasi, jadi saya langsung praktek di depan anak-anak
4.	Bagaimana respon peserta didik ketika pembelajaran Muhadarah berlangsung?	Respon mereka itu senang ya, apalagi kalau waktu temannya praktek, udah itu mereka semangat banget
5.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Muhadarah ada hal menarik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya?	Hal menariknya ya itu, praktek langsung di depan teman-teman yang lain
6.	Apa saja kendala yang hadapi saat mengajar Muhadarah? dan bagaimana solusinya?	Kendala kalau masih ada yang malu untuk praktek dan ketika ada yang sedang praktek biasanya ada anak yang kurang memperhatikan
7.	Apakah madrasah sudah memiliki sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran Muhadarah?	Sarana untuk pembelajaran Muhadarah sudah mencukupi ya, ada <i>microfon</i> , <i>projector</i> , <i>sound</i> . Ada toa juga, itu karena saya yang mengusulkan pengadaan saran itu, agar saat ada pemadaman listrik tetap bisa praktek dengan menggunakan alat penguat suara
8.	Siapa yang melakukan evaluasi pembelajaran Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Untuk evaluasi hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Muhadarah ya saya sendiri sebagai guru Muhadarah
9.	Kapan evaluasi pembelajaran Muhadarah dilaksanakan?	Waktu evaluasinya sama juga dengan pelajaran lain, di akhir semester dan akhir tahun pembelajaran
10.	Bagaimana hasil akhir dari pembelajaran Muhadarah? Apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan?	Hasil dari pembelajaran Muhadarah sudah sesuai dengan standar yang ditentukan

Informan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

Tempat : Di depan kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui bahwa ada mata pelajaran BMK dan Muhadarah di MTs Al Amien Jember?	Iya, di MTs Al Amien Jember ada pelajaran BMK dan Muhadarah
2.	Apakah anda diajar oleh guru khusus mata pelajaran BMK dan Muhadarah?	Gurunya ada sendiri-sendiri, ada Pak Hanif di pelajaran BMK, lalu ada Ibu Lia di pelajaran Muhadarah
3.	Apa kitab yang digunakan dalam pembelajaran BMK?	Kitabnya ada Mabadi Fiqh juz 2 dan Safinatun Najah
4.	Bagaimana kemampuan anda dalam membaca kitab kuning sebelum belajar BMK di MTs Al Amien? Dan kemampuan berpidato sebelum belajar Muhadarah? Apakah ada peningkatan setelah mengikuti mata pelajaran tersebut?	Iya kak ada peningkatan, untuk BMK saya jadi bisa menulis makna menggunakan huruf pegon dan tau cara membacanya. Kalau Muhadarah saya jadi bisa berpidato dengan nada-nada yang sudah diajarkan
5.	Bagaimana respon anda ketika pembelajaran BMK dan Muhadarah berlangsung?	Senang, karena ada prakteknya. Jadi lebih mudah dan cepat memahami materi
6.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran BMK dan Muhadarah ada hal menarik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lainnya?	Hal menariknya kalau BMK itu kadang kita belajarnya berkelompok. Kalau Muhadarah hal menariknya ada praktek, dan dicontohkan langsung oleh guru
8.	Apa saja kendala yang anda alami selama pembelajaran BMK dan Muhadarah di kelas?	Kendala di pelajaran BMK yang tidak mukim di pondok sedikit kesulitan membaca kitab dan menuliskan makna, kalau Muhadarah kendalanya kepercayaan diri saat praktek
9.	Apakah sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran BMK di kelas sudah memadai?	Sarana yang dibutuhkan di kelas sudah disediakan oleh madrasah

Biodata Peneliti



Nama : Rozanatul Masitoh
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 13 April 2001
Alamat : Dusun Watukebo Desa Andongsari Kecamatan
Ambulu Kabupaten Jember
Alamat Domisili : Jl. Raya Candi VI C No. 303 Kelurahan Karang
Besuki Kecamatan Sukun Kota Malang
NIM : 19170033
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2019
No. HP : 082139468897
Email : rozanatulmasitoh@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 70 Watukebo (2005-2006)
2. MIMA 35 Nurul Ulum Watukebo (2006-2013)
3. MTs Al Amien Jember (2013-2016)
4. MA Al Amien Jember (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)
6. Pondok Pesantren Al Amien Jember (2013-2018)
7. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang (2020-2023)